

**PENGARUH SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DAN MOTIVASI  
BELAJAR TERHADAP PENINGKATAN MUTU BELAJAR  
MELALUI KEMAMPUAN INOVASI DI BIMBINGAN  
BELAJAR AMSTERDAM INSTITUTE  
KOTA MAKASSAR**

**TESIS**

**A.MUSFIRAH**

**4617104024**



**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar  
Magister**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR**

**2019**

**HALAMAN PENERIMAAN**

Pada hari /tanggal : 21 Agustus 2019

Tesis atas nama : A.Musfirah

Nim : 4617104024

Telah Diterima oleh Panitia Ujian tesis program pascasarjana untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar magister pada program studi Manajemen.

**PANITIA UJIAN TESIS**

Ketua : Dr. Muhlis Ruslan, SE., M.Si.

Sekretaris : Dr.Thamrin Abduh, SE., M.Si.

Anggota Penguji : 1. Dr. Herminawati Abubakar, SE., MM.

2. Dr. Cahyono, SE., M.Si.

Makassar, 20 Agustus 2019

Direktur,



Prof. Dr. Ir. Batara Surya, S.T., M.Si  
NIDN: 0913017402

**HALAMAN PENGESAHAN**

Judul : Pengaruh Sistem Informasi Manajemen dan Motivasi Belajar Terhadap Peningkatan Mutu Belajar Melalui Kemampuan Inovasi di Bimbingan Belajar Amsterdam Institute Kota Makassar

Nama : A.Musfirah  
Nim : 4617104024  
Program Studi : Manajemen

**Menyetujui  
Komisi Pembimbing**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
Dr. Muhtis Ruslan, SE., M.Si.

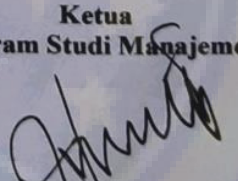
  
Dr. Thamrin Abduh, SE., M.Si.

**Mengetahui**

**Direktur  
Program Pascasarjana**

**Ketua  
Program Studi Manajemen**

  
Prof. Dr. Batara Surya, ST., M.Si.

  
Dr. Hasanuddin Remmang, SE., M.Si.



### PERNYATAAN KEORISINILAN

Saya menyatakan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademi disuatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan dalam pustaka.

Makassar, 21 Agustus 2019



UNIVERSITAS  
**BOSOWA**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **“Pengaruh Sistem Informasi Manajemen dan Motivasi Belajar Terhadap Peningkatan Mutu Belajar Melalui Kemampuan Inovasi di Bimbingan Belajar Amsterdam Institute Kota Makassar”**.

Tesis ini merupakan tugas akhir guna memperoleh gelar Magister pada Prodi Magister Manajemen Universitas Bosowa Makassar.

Penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa untuk menyelesaikan penyusunan tesis ini telah melalui berbagai halangan dan rintangan olehnya itu pada kesempatan ini penulis ingin menghanturkan ucapan terima kasih kepada Orang tua tercinta Ayahanda A. Massarappi dan ibunda A. Roslina yang tak henti-hentinya memberikan kasih sayang, kepercayaan, support yang diberikan selama ini dan motivasi yang tak pernah putus, memberikan saran, dorongan hingga selesainya Tesis ini. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Bosowa Makassar Prof. Dr. Ir. Muhammad Saleh Pallu, M.Eng.
2. Bapak Prof. Dr. Batara Surya, ST., M.Si. selaku Direktur Pascasarjana Universitas Bosowa Makassar.
3. Dr. Hasanuddin Remmang, SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Pascasarjana universitas Bosowa.

4. Dosen pembimbing Ayahanda Dr. Muhlis Ruslan, SE., M.Si. dan Bapak Dr. Thamrin Abduh, SE., M.Si. selaku pembimbing II yang tak henti-hentinya memberikan masukan dan pengarahan berupa pemikiran-pemikiran dan dorongan hingga selesainya Tesis ini.
5. Dr. Herminawati Abubakar, SE., MM. yang selalu memberi motivasi dan saran dan selaku penguji saya yang telah banyak memberikan koreksi dan saran-saran dalam penyusunan Tesis ini.
6. Dr. Cahyono, SE., M.Si. selaku penguji saya yang telah banyak memberikan koreksi dan saran-saran dalam penyusunan Tesis ini.
7. Seluruh Staff Administrasi dan Program Pascasarjana Universitas Bosowa Makassar yang telah membantu kelancaran studi penulisan selama ini.
8. Kepada saudara kandung saya yaitu Andi Maslindah, S.Kep., Ns, dr. Andi Masdipa, Andi Musdalifah, ST dan Andi Mahfud yang tak henti-hentinya mendoakan.
9. Keluarga besar dari pihak Ayah dan Ibu yang tak henti-hentinya memberikan suport dan motivasi yang tak pernah putus.
10. Untuk teman-teman seperjuangan di Program Studi Magister Manajemen.
11. Untuk semua sahabat dan teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
12. Seluruh pimpinan bimbingan belajar Amsterdam Institute Kota Makassar, dan siswa yang telah mengisi kuesioner saya dan sehingga dapat terselesaikan Tesis ini.

Tesis ini masih jauh dari sempurna. Apabila terdapat kesalahan dalam Tesis ini, sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti dan bukan para pemberi bantuan. Kritik dan saran konstruktif yang membangun akan lebih menyempurnakan Tesis ini. Semoga kebaikan yang diberikan oleh semua pihak mendapat pahala di sisi Allah SWT, Amin ya Rabbal alamin.

Akhirnya semoga Allah SWT. Senantiasa memberikan karunia limpahan Rahmat dan Hidayah-Nya. Penulis berharap Tesis ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang bersangkutan.

Makassar, 21 Agustus 2019

**A.Musfirah**

## ABSTRAK

**A.MUSFIRAH.** Pengaruh Sistem Informasi Manajemen dan Motivasi Belajar Terhadap Peningkatan Mutu Belajar Melalui Kemampuan Inovasi di Bimbingan Belajar Amsterdam Institute Kota Makassar (Dibimbing oleh Muhlis Ruslan dan Thamrin Abduh).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji, menganalisis menginterpretasi sistem informasi manajemen dan motivasi belajar terhadap peningkatan mutu belajar melalui kemampuan inovasi di Bimbingan Belajar Amsterdam Institute Kota Makassar. Penelitian ini bersifat deskriptif analisis dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Data diperoleh dari Bimbingan Belajar Amsterdam Institute dan responden (Siswa). Hasil penelitian ini dapat menemukan beberapa faktor yang mempengaruhi peningkatan mutu belajar di Bimbingan Belajar. Antara lain sistem informasi manajemen, motivasi belajar dan kemampuan inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan mutu belajar. Sistem informasi manajemen berpengaruh positif terhadap kemampuan inovasi peningkatan mutu belajar. Pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan inovasi peningkatan mutu belajar berpengaruh positif dan signifikan. Pengaruh kemampuan inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan mutu belajar. Pengaruh sistem informasi manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan mutu belajar melalui kemampuan inovasi. Pengaruh motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan mutu belajar melalui kemampuan inovasi.

**Kata Kunci : Sistem Informasi Manajemen, Motivasi Belajar, Peningkatan Mutu Belajar dan Kemampuan Inovasi.**



## **ABSTRACT**

**A.MUSFIRAH** *The Effect of Management Information Systems and Learning Motivation on Improving Learning Quality through Innovation Capabilities in the Amsterdam City Institute Guidance in Makassar (Supervised by Muhlis Ruslan and Thamrin Abduh).*

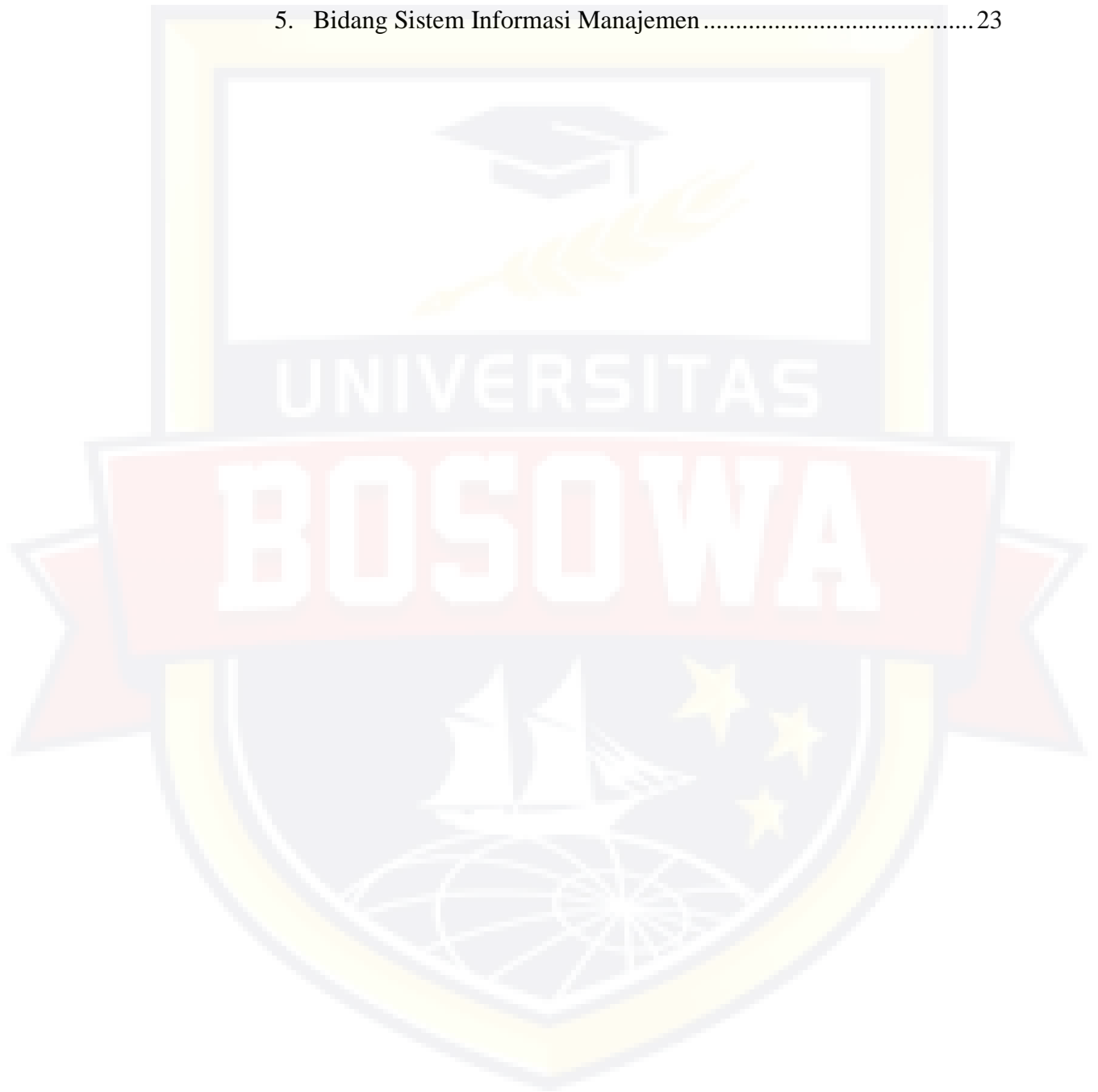
*This study aims to examine, analyze the interpretation of management information systems and learning motivation towards improving the quality of learning through the ability to innovate at the Amsterdam Institute of Tutoring in Makassar. This research is a descriptive analysis using a quantitative approach. The analytical method used is quantitative descriptive. Data was obtained from the Amsterdam Institute of Tutoring and respondents (students). The results of this study can find several factors that influence the improvement of the quality of learning in Tutoring. Among others, management information systems, learning motivation and innovation ability have a positive and significant effect on improving the quality of learning. Management information systems have a positive effect on the ability to innovate to improve the quality of learning. The influence of learning motivation on the ability of innovation to improve the quality of learning has a positive and significant effect. The effect of innovation ability has a positive and significant effect on improving the quality of learning. The influence of management information systems has a positive and significant effect on improving the quality of learning through innovation ability. The influence of learning motivation has a positive and significant effect on improving the quality of learning through the ability of innovation.*

**Keywords:** *Management Information System, Motivation To Learn, Improving Quality Of Learning, Innovation Capabilities*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENERIMAAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEORISINILAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian .....	10
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	10
F. Sistematika Penulisan.....	10
<b>BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR</b>	
A. Perspektif Teori.....	11
1. Sistem Informasi Manajemen.....	11
2. Indikator Sistem Informasi Manajemen.....	18

3. Fungsi Sistem Informasi Manajemen.....	20
4. Tujuan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan .....	21
5. Bidang Sistem Informasi Manajemen .....	23



6. Keamanan Sistem Informasi Manajemen .....	24
B. Motivasi Belajar.....	26
a. Pengertian Motivasi Belajar .....	26
b. Fungsi Motivasi Dalam Belajar .....	27
c. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar.....	29
d. Sifat Motivasi .....	30
e. Upaya Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa .....	31
C. Peningkatan Mutu Belajar.....	32
a. Pengertian Mutu.....	32
b. Langkah Manajemen Mutu .....	36
c. Konsep Mutu Dalam Pembelajaran .....	38
d. Indikator-Indikator Mutu Pembelajaran .....	42
e. Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Mutu.....	43
f. Strategi Peningkatan Mutu Belajar .....	44
D. Kemampuan Inovasi .....	46
a. Pengertian Inovasi .....	46
b. Tipe Inovasi.....	51
c. Defusi dan Deseminasi Inovasi .....	52
d. Proses Keputusan Inovasi.....	55
e. Tipe Keputusan Inovasi.....	57
f. Jenis Inovasi .....	58
g. Fokus Inovasi .....	59
h. Indikator Inovasi.....	60



E. Penelitian Terdahulu .....	62
F. Kerangka Pikir .....	63
G. Hipotesis .....	64

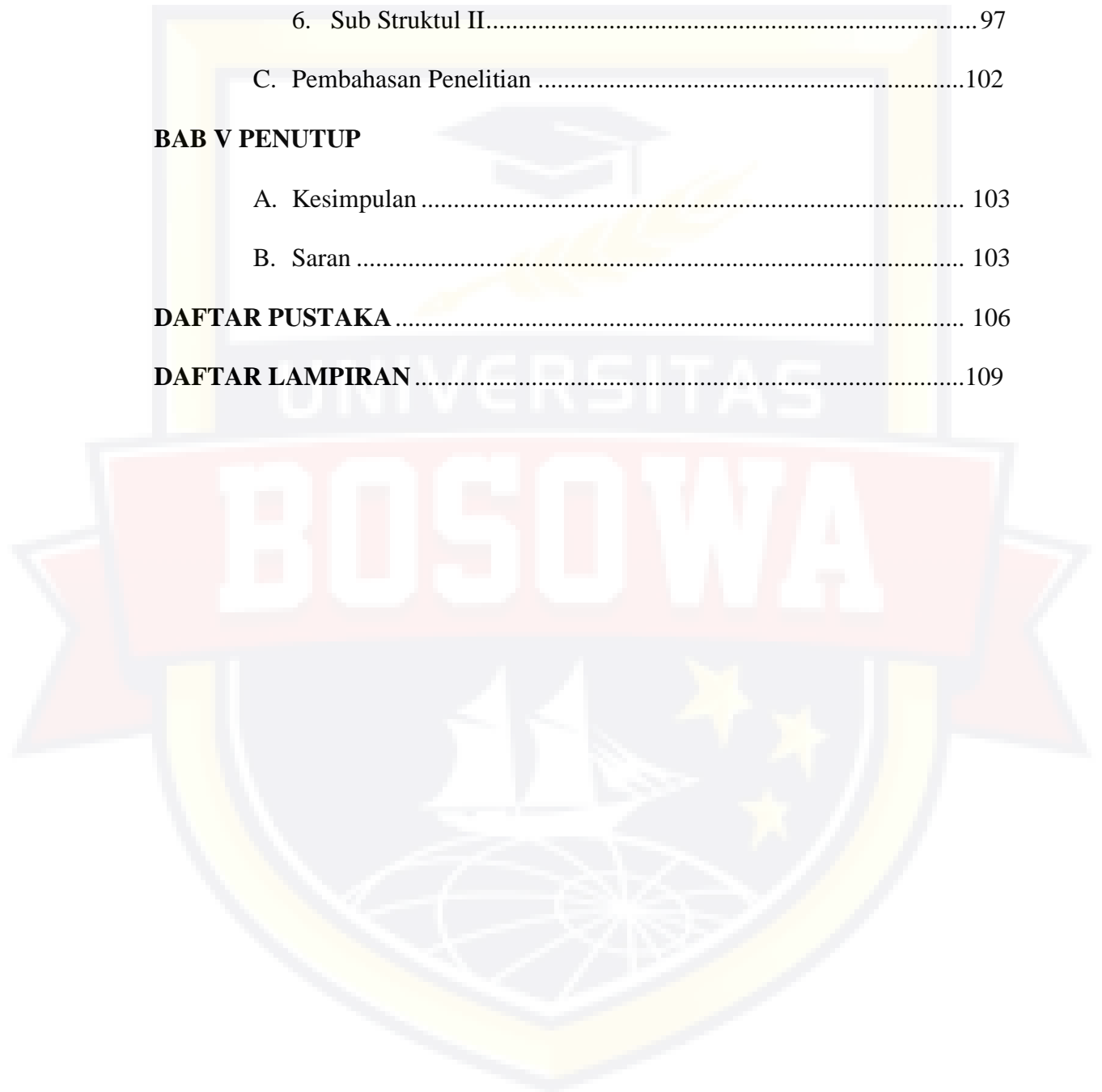
### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	65
B. Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	65
C. Populasi dan Sampel .....	65
D. Instrumen Penelitian .....	66
E. Variabel Penelitian.....	66
F. Jenis dan Sumber Data.....	68
G. Teknik Pengumpulan Data.....	68
H. Teknik Analisa Data .....	69
I. Uji Validitas dan Reabilitas .....	72
J. Defenisi Operasional Variabel Penelitian.....	73

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum.....	75
1. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	75
2. Karakteristik Responden.....	77
3. Deskripsi Variabel Penelitian .....	79
B. Hasil Penelitian .....	92
1. Sub Stuktural I .....	92
2. Uji Hipotesis Parameter Individual (Uji-F) .....	93
3. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji-t).....	93

4. Koefisien Determinasi .....	94
5. Analisis Jarul/ <i>Path Analysis</i> .....	94
6. Sub Struktul II.....	97
C. Pembahasan Penelitian .....	102
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	103
B. Saran .....	103
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	106
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	109

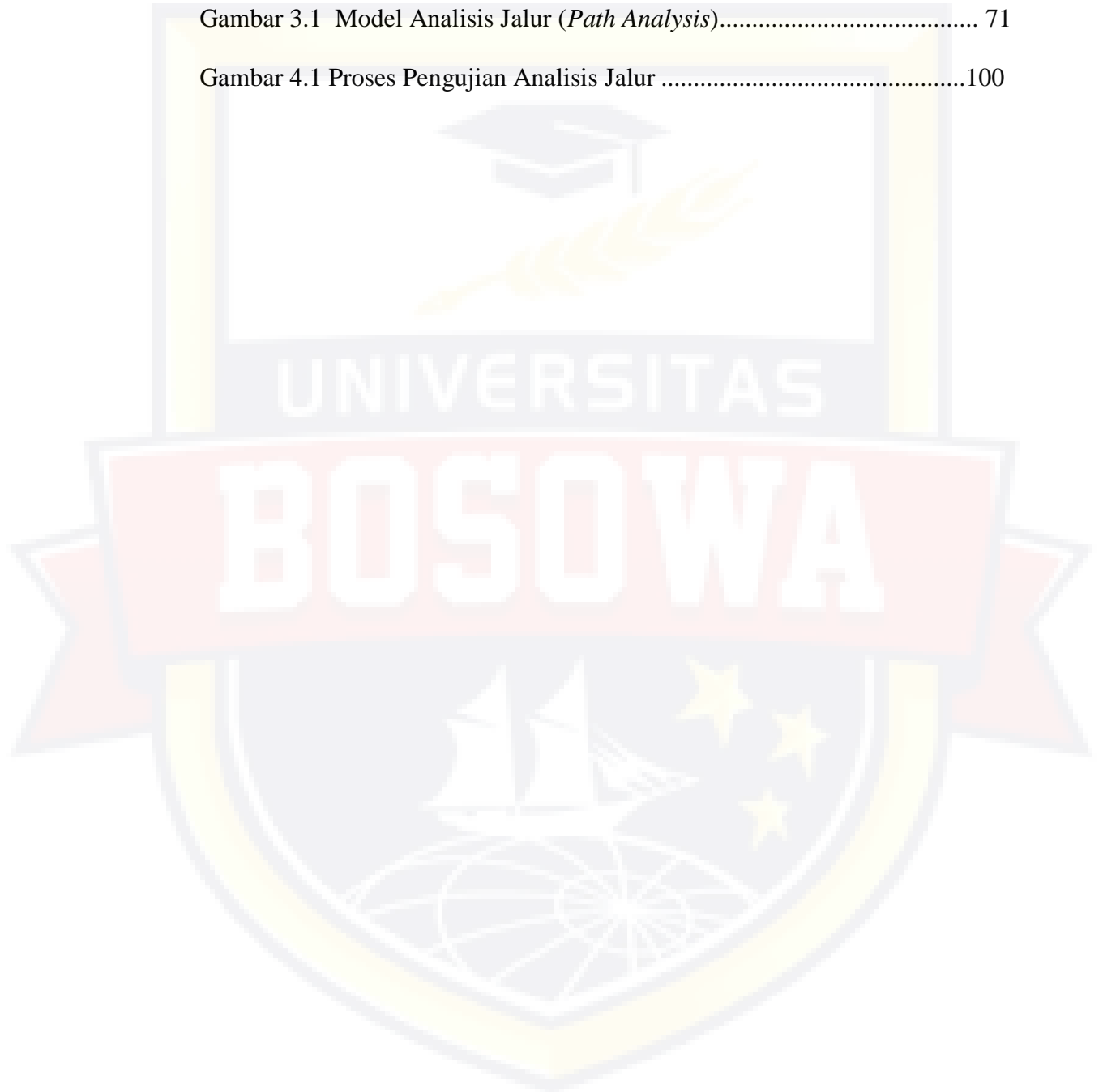


## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu.....	62
Tabel 3.1 Bobot Nilai Setiap Pertanyaan .....	66
Tabel 3.2 Definisi Operasional .....	74
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	77
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur.....	78
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan .....	78
Tabel 4.4 Presepsi Responden Terhadap Variabel Sistem Informasi Manajemen.....	79
Tabel 4.5 Presepsi Responden Terhadap Variabel Motivasi Belajar.....	82
Tabel 4.6 Presepsi Responden Terhadap Variabel Kemampuan Inovasi .	84
Tabel 4.7 Presepsi Responden Terhadap Variabel Peningkatan Mutu Belajar .....	85
Tabel 4.8 Hasil Uji Hipotesis Individual (Uji-F) .....	93
Tabel 4.9 Koefisien Determinasi Model .....	95
Tabel 4.10 Analisis Model I.....	96
Tabel 4. 11 Analisis Jalur I .....	101
Tabel 4.12 Analisis Jalur II .....	101

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangak Pikir .....	63
Gambar 3.1 Model Analisis Jalur ( <i>Path Analysis</i> ).....	71
Gambar 4.1 Proses Pengujian Analisis Jalur .....	100





## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Balasan Surat Penelitian .....	110
Lampiran 2 Kuesioner.....	111
Lampiran 3 Data Mentah Variabel Sistem Informasi Manajemen .....	133
Lampiran 4 Data Mentah Variabel Motivasi Belajar.....	120
Lampiran 5 Data Mentah Variabel Kemampuan Inovasi .....	125
Lampiran 6 Data Mentah Variabel Peningkatan Mutu Belajar.....	130
Lampiran 7 Hasil Pengujian Validitas dan Reabilitas Instrument .....	133
Lampiran 8 Uji Tahap II .....	138
Lampiran 9 Analisis dan Hasil Pengujian Hipotesis.....	139

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sejalan dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat maka timbul tuntutan pada lembaga – lembaga baik negeri maupun swasta untuk memberikan informasi yang cepat, tepat, dan akurat sehingga sebenarnya lembaga-lembaga tersebut harus sudah menerapkan sistem komputerisasi sebagai sarana utama dalam menangani kendala-kendala yang dihadapi dalam pekerjaan. Semakin tinggi tingkat ketelitian dalam pengolahan data suatu perusahaan/instansi, semakin tinggi pula tingkat keefisienan dan keefektifan informasi yang dihasilkan.

Berbagai usaha telah dilakukan pemerintah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia baik secara kualitas maupun kuantitas, Usaha ini dilakukan mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai dengan perguruan tinggi. Undang – undang No. 20 tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “tujuan pendidikan adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa , membentuk sumber daya manusia yang handal dan berdaya saing, membentuk watak dan jiwa sosial, berbudaya, berakhlak dan berbudi pekerti luhur, serta berwawasan luas, dan menguasai teknologi”

Untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah sedang melakukan berbagai upaya seperti, memberikan kesempatan kepada guru yang bertanggung jawab secara profesional dan kompetensi sesuai dengan pasal 1 butir 6 menyatakan bahwa konselor termasuk kategori pendidik seperti tutor, guru, dan dosen.

Suasana dan proses belajar berbagai kompetensi untuk meningkatkan pendidikan lebih lanjut dan penyempurnaan kurikulum. Upaya pemerintah untuk meningkatkan kemampuan professional guru bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran siswa.

Pendidikan merupakan sesuatu yang memiliki tujuan yang sangat penting untuk diperoleh. Dalam skala nasional, tujuan dalam pendidikan adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Artinya bahwa tujuan pendidikan adalah membentuk orang yang mempunyai sikap atau *attitude* sosial yang baik, yang mampu bekerja sama dengan lingkungannya, mampu mengutamakan kepentingan umum dari pada kepentingan sendiri atau golongan.

Bimbingan belajar merupakan bagian integral dalam proses pendidikan secara keseluruhan. Bimbingan sebagai bagian dari pendidikan memiliki tujuan khusus, yaitu membantu individu mengembangkan dirinya secara optimal sehingga ia dapat menemukan dirinya dan dapat mengadakan pilihan keputusan dan penyesuaian diri secara efektif. Oleh sebab itu bimbingan belajar wajib dilaksanakan bagi setiap sekolah dalam upaya mencapai keberhasilan belajar siswa secara keseluruhan. Dalam kenyataannya, pada saat siswa melakukan

kegiatan belajar sebagai bagian proses pembelajaran banyak timbul permasalahan.

Mendukung pernyataan di atas, bahwa permasalahan siswa dalam proses belajar antara lain:

1. Tidak ada motivasi belajar
2. Tidak bisa konsentrasi belajar
3. Nilai hasil belajar rendah
4. Tidak bisa mengatur waktu
5. Tidak bisa mempersiapkan diri untuk menghadapi ujian atau ulangan dan lain sebagainya.

Lembaga bimbingan belajar adalah salah satu lembaga pendidikan di bawah pengolahan swasta yang bergerak dalam bidang jasa peningkatan dan pengembangan kemampuan serta tempat konsultasi belajar siswa. Hingga saat ini lembaga bimbingan belajar semakin diminati oleh para orang tua serta siswa yang merasa perlu menambah jam belajar diluar jam belajar disekolah formal. Hal ini dikarenakan adanya penetapan standar nilai kelulusan minimal yang ditetapkan pemerintah, tingkat persaingan dalam peningkatan prestasi belajar ataupun dikarenakan banyaknya siswa yang ingin masuk ke universitas favorit. Selain itu daya tangkap setiap anak dalam menerima materi pelajaran di sekolah berbeda-beda. Daya tangkap Anak sebagai objek pembelajaran juga perlu mendapatkan perhatian khusus. anak yang tergolong rendah, akan sangat mempengaruhi perolehan pengetahuannya. Padahal, perolehan pengetahuan berbanding lurus dengan perolehan nilai disekolahnya.



Dengan semakin berkembangnya jasa bimbingan belajar saat ini. Keberadaan industri jasa mendapat tempat tersendiri dikalangan masyarakat terutama orang tua yang memiliki anak pelajar. Mereka mempunyai harapan bahwa setiap mengikuti bimbingan belajar, prestasi akademis mereka akan meningkat dan dapat memiliki bekal yang lebih baik untuk melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi. Secara tidak langsung kondisi seperti ini dapat meningkatkan persaingan di antara lembaga pendidikan sejenis dalam hal menawarkan produk yang terbaik untuk dapat memenuhi kebutuhan konsumen.

Ada dua jenis bimbingan belajar tambahan yang bisa dipilih dalam rangka pemenuhan kebutuhan akan kemampuan pengembangan potensi dalam proses pembelajaran, yaitu melalui lembaga bimbingan belajar dan lembaga privat. Pada lembaga bimbingan belajar, metode belajar yang digunakan adalah klasikal, dengan jumlah anak yang dibatasi, dengan materi pelajaran yang telah disiapkan oleh lembaga bimbingan belajar tersebut. Sementara pada lembaga privat, metode belajar yang digunakan adalah pengajarnya mendatangi sang anak. Jumlah anak yang mengikuti lembaga privat biasanya hanya berjumlah 1-3 orang anak saja. Materi pelajaran yang diberikan lebih tergantung kepada kebutuhan anak. Biasanya, yang dipelajari adalah materi yang dianggap sangat sulit dipecahkan oleh sang anak. Jasa bimbingan belajar ini bisa menjadi sangat besar. Anak bisa mendapatkan manfaat belajar yang sulit ditemui di sekolah. Anak juga bisa lebih fokus dan perhatian mengikuti bimbingan belajar karena jumlah siswa yang jauh lebih sedikit dibanding jumlah murid di dalam kelas di sekolahnya. Manfaat lainnya, dengan jasa bimbingan belajar anak juga memiliki kesempatan

mengulang kembali pelajaran sekolah agar lebih bisa dipahami lagi. Karena materi pelajaran tentu akan lebih mudah diingat apabila dipelajari berulang-ulang. Akan tetapi, dengan makin menjamurnya jenis lembaga bimbingan belajar dan lembaga privat, makin tidak mudah bagi orang tua untuk memilih jenis bimbingan belajar seperti apa yang cocok bagi sang anak. Situasi ini menuntut para orang tua untuk lebih selektif dalam memilih jenis bimbingan belajar yang memiliki kualitas baik, seperti sarana dan prasarana belajar yang dimiliki oleh lembaga bimbingan belajar harus membuat nyaman belajar siswa yang mengikuti bimbingan, hal ini dikarenakan dapat memicu siswa untuk mememanfaatkannya dan menumbuhkan minat serta semangat untuk belajar karena ia memperoleh kemudahan dalam belajar sehingga prestasi belajar yang akan diperolehnya akan lebih baik lagi.

Secara umum, konsumen dalam hal ini siswa. Ingin mendapatkan pelayanan yang maksimal dan memuaskan dari unit-unit pelayanan untuk siswa bimbingan belajar, baik dari aspek pelayanan administrasi, aspek pelayanan pendidikan pengajaran, maupun dari aspek pelayanan fasilitas bimbingan belajar yang diberikan. Salah satu aspek yang mencerminkan kepuasan konsumen adalah jumlah siswa yang mengikuti program bimbingan belajar.

Amsterdam institute Mengambil nama ini karena merujuk pada satu kota yang memiliki kemajuan pendidikan di Negeri Kincir Angin Belanda, Amsterdam. Di kota ini juga terdapat simbol kemajuan pendidikan bernama University of Amsterdam. Nama Amsterdam sendiri merupakan singkatan atau akronim dari "*A Movement in Steering and Direction toward Ambition*".

Penggunaan nama AMSTERDAM memiliki Filosofi tersendiri bagi Lembaga dan diharapkan menambah tingkat elegansivitas.

Filosofi AMSTERDAM *A Movement in Steering and Direction toward Ambition*. "Sebuah Gerakan dalam Membimbing dan merupakan Petunjuk menuju Kesuksesan". Untuk mencapai tujuan atau kesuksesan (*Ambition*) dalam belajar, setiap siswa membutuhkan dua hal penting di AI yaitu Pertama Bimbingan dari Tutor yg handal (*Steering*) dan Kedua Butuh Petunjuk sekaligus pedoman (*Direction*). Semua itu butuh sebuah tindakan nyata atau gerakan (*Movement*) sebagai wujud eksistensi Lembaga Bimbingan Belajar yang serius dalam memajukan dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Amsterdam Institute memiliki keunggulan 12 keunggulan yaitu :

1. Pengajar handal yang berpengalaman

Yakni alumni S1, S2, maupun mahasiswa S3 dari PTN berbagai program studi antara lain Kedokteran, Kedokteran Gigi, Teknik, Farmasi, Ekonomi, Hukum, dll. Amsterdam Institute juga memiliki pengajar dari Perguruan Tinggi Kedinasan, yakni STAN.

2. Kelas eksklusif berstandar internasional

Semua ruangan kelas di Amsterdam Institute menggunakan kursi dan meja berstandar internasional dan dilengkapi karpet tebal serta nyaman yang menambah kesan elegan dalam belajar dan konsultasi dalam kelas.

3. *Handbook* Terpadu

Buku soal pegangan atau handbook untuk siswa yang mengacu pada bahan ajar standar SBMPTN maupun seleksi masuk Perguruan Tinggi Kedinasan dan hanya ada di Amsterdam Institute.

4. Evaluasi Berkala (EB)

Amsterdam Institute selalu memberikan evaluasi kepada siswa untuk mengukur peningkatan prestasi belajar, misalnya quiz dan tryout.

5. Tiap kelas terdiri 12-15 siswa

Kenyamanan adalah salah satu faktor dalam efektivitas belajar sehingga di Amsterdam Institute hanya diisi 12-15 siswa perkelas.

6. Pilihan waktu belajar

Siswa Amsterdam Institute bebas menentukan jadwal belajar, mulai pagi, siang, sore, dan malam.

7. Konsultasi Online 24 jam

Amsterdam Institute memberikan fasilitas kepada siswa yakni konsultasi online 24 jam dengan Penasihat Akademik (PA) untuk menunjang pencapaian prestasi dan kelulusan siswa.

8. Lokasi Strategis

Amsterdam Institute berlokasi di area akademik yakni depan Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan dan hanya 2 menit dari Kampus Universitas Hasanuddin. Lokasi Amsterdam Institute didukung halte Bus Trans Makassar (BRT Mamminasata) yang menunjang transportasi ke seluruh akses di Makassar dengan biaya yang sangat murah.

9. Cafe Belajar

Amsterdam Institute menyiapkan fasilitas Cafe belajar sebagai alternatif untuk belajar di luar kelas dan tetap berkomunikasi dengan pengajar hebat dari Amsterdam Institute.

#### 10. Asrama Gratis

Amsterdam Institute menyediakan fasilitas Asrama untuk Kalian yang tidak memiliki kerabat dan keluarga di Makassar.

#### 11. Eduwisata

Program ini adalah agenda yang dikhususkan untuk siswa di luar kelas dengan belajar serta mengunjungi objek wisata untuk me-refresh kondisi siswa agar tetap memiliki motivasi yang tinggi.

#### 12. Akses Wifi 24 jam

Amsterdam Institute dilengkapi dengan akses wifi 24 jam dengan kecepatan yang sangat baik untuk menunjang siswa dalam belajar dan mencari informasi.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan diatas muncul beberapa pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh system informasi management terhadap kemampuan inovasi di bimbingan belajar Amsterdam institute?
2. Bagaimana pengaruh motivasi terhadap kemampuan inovasi di bimbingan belajar Amsterdam institute?
3. Bagaimana pengaruh kemampuan inovasi terhadap peningkatan mutu belajar di bimbingan belajar Amsterdam institute?
4. Bagaimana pengaruh system informasi management terhadap peningkatan mutu belajar melalui kemampuan inovasi di bimbingan belajar Amsterdam institute?
5. Bagaimana pengaruh motivasi terhadap peningkatan mutu belajar melalui kemampuan inovasi?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan hasil yang ingin dicapai dalam melakukan penelitian serta konsistensi dengan permasalahan atau pertanyaan penelitian.

Berangkat dari pertanyaan penelitian diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis dan mengetahui pengaruh system informasi management terhadap kemampuan inovasi di bimbingan belajar Amsterdam institute.
2. Menganalisis dan mengetahui pengaruh motivasi terhadap kemampuan inovasi belajar di bimbingan belajar Amsterdam institute.

3. Menganalisis dan mengetahui pengaruh kemampuan inovasi terhadap peningkatan mutu belajar di bimbingan belajar Amsterdam institute.
4. Menganalisis dan mengetahui pengaruh system informasi management terhadap peningkatan mutu belajar melalui kemampuan inovasi di bimbingan belajar Amsterdam institute.
5. Menganalisis dan mengetahui pengaruh motivasi terhadap peningkatan mutu belajar melalui kemampuan inovasi di bimbingan belajar Amsterdam Institute.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Sebagai bahan pertimbangan untuk pihak-pihak yang terkait mengenai sistem informasi manajemen terhadap siswa di Bimbingan Belajar Amsterdam Institute di Kota Makassar melalui kemampuan inovasi.
2. Sebagai referensi atau acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya khususnya yang membahas mengenai siswa.

#### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Agar penelitian yang dilakukan fokus dan berjalan dengan efektif, maka lingkup penelitian hanya akan dilakukan pada siswa bimbingan belajar di Amsterdam Institute Kota Makassar

#### **F. Sistematika Penulisan**

Gambaran umum pada mengenai keseluruhan isi tulisan ini, dapat saya uraikan secara singkat setiap BAB yang akan dibahas sebagai berikut :

**BAB I PENDAHULUAN**



Bab ini merupakan penjelasan mengenai latar belakang masalah, tujuan penelitian, rumusan masalah, manfaat penelitian, lingkup penelitian dan sistematika penulisan.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang konsep teori acuan, kerangka pikir, model penelitian dan hipotesis.

## BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini akan menjelaskan tentang kerangka pikir kerja penelitian, dan penelitian, lokasi dan waktu kegiatan penelitian, metode survey dan pengambilan data populasi dan sampel serta metode penyajian analisa data.

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi hasil analisa data yang merupakan tahapan setelah pengumpulan data dan membahas teori acuan sesuai dengan hasil penelitian.

## BAB V PENUTUP

Berisi kesimpulan dan saran-saran yang penulis kemukakan sesuai dengan pembahasan yang terdapat pada bab sebelumnya.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR**

#### **A. Perspektif Teori**

##### **1. Sistem Informasi Manajemen**

Taufiq (2013:58) mengemukakan Sistem Informasi Manajemen (SIM) adalah kumpulan dari sub-sub sistem yang saling terintegrasi dan berkolaborasi untuk membantu manajemen dalam menyelesaikan masalah dan memberi informasi yang berkualitas kepada manajemen dengan cara mengolah data dengan komputer sehingga bernilai tambah dan bermanfaat bagi pengguna atau dengan kata lain SIM merupakan suatu sistem berbasis komputer yang digunakan oleh manajemen untuk memproses data dan memberikan informasi yang berkualitas. Kemudian Sistem Informasi Manajemen (SIM) yang didefinisikan oleh Sutabri (2016:83) SIM adalah sebuah sistem manusia atau mesin yang terpadu untuk menyajikan informasi guna mendukung fungsi operasi organisasi, manajemen dan proses pengambilan keputusan di dalam suatu organisasi.

Saondi (2014:133) mendefinisikan Sistem Informasi Manajemen (SIM) merupakan kumpulan dari interaksi sistem-sistem informasi yang bertanggung jawab mengumpulkan dan mengolah data untuk menyediakan informasi yang berguna untuk semua tingkatan manajemen di dalam kegiatan perencanaan dan pengendalian. Dari beberapa definisi tentang SIM maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Sistem Informasi Manajemen merupakan suatu kumpulan dari beberapa sub sistem sistem yang saling berkaitan satu sama lain dalam proses pengelolaan dan pemberian informasi yang berkualitas.

Menurut Ais Zakiyudin (2011:15) dalam bukunya bahwa, sistem informasi manajemen adalah suatu sistem informasi manajemen menggambarkan ketersediaan suatu rangkaian data yang cukup lengkap yang disimpan agar dapat menyediakan informasi untuk mendukung operasi, manajemen, dan pembuatan keputusan dalam suatu organisasi.

Berdasarkan defenisi para ahli, maka dapat disimpulkan bahwasistem informasi manajemen adalah suatu sistem yang dirancang untuk menyediakan informasi guna mendukung pengambilan keputusan pada kegiatan manajemen dalam suatu organisasi.

Dengan mengacu kepada pengertian sistem informasi manajemen maka dapat disimpulkan bahwa konsep sistem informasi manajemen memiliki beberapa karakteristik yaitu:

- a. Dalam suatu organisasi terdapat satu bagian khusus sebagai pengelola sistem informasi manajemen
- b. Sistem informasi manajemen merupakan jalinan lalu lintas data dan informasi dari setiap bagian didalam organisasi yang terpusat dibagian sistem informasi manajemen
- c. Sistem informasi merupakan jalinan hubungan antar bagian dalam organisasi melalui satu bagiansistem informasi manajemen
- d. Sistem informasi manejemen merupakan segenap proses yang mencangkup: pengumpulan data, pengolahan data, penyimpanan data, pengambilan data, dan penyebaran informasi dengan cepat dan tepat.

- e. Sistem informasi bertujuan agar para pelaksana dapat melaksanakan tugas dengan baik dan benar serta pimpinan dapat membuat keputusan dengan cepat dan tepat Suryadi, (2011: 166-167).

Untuk dapat memanfaatkan sistem informasi dengan efektif, maka harus diketahui dengan pasti tentang organisasi, manajemen, dan teknologi organisasi yang membentuk sistem. Berikut ini dijelaskan elemen-elemen sistem informasi manajemen:

Elemen Pertama, yaitu organisasi meliputi manusia, struktur, prosedur operasi, politik, dan kultur. Elemen Kedua, yaitu manajemen, mengamati kesempatan, membuat strategi untuk menjawab kebutuhan, mengalokasikan orang dan sumber dana untuk mendukung strategi yang telah dibuat, mengkoordinasikan pekerjaan atau kegiatan dalam organisasi. Elemen Ketiga, yaitu teknologi informasi yang merupakan alat yang dapat digunakan oleh manajemen untuk membantu melakukan kontrol dan membuat suatu kegiatan baru. Teknologi terdiri atas tiga komponen pokok, yaitu manusia (*brainware*), perangkat keras (*hardware*), dan perangkat lunak (*software*), yang digunakan membantu menerima masukan (*input*), mengolah, dan mengeluarkan hasil (*output*), serta dapat dipakai untuk menyebarkan hasil olahan atau analisis H. Afifuddin, (2013: 237).

Tujuan dibentuknya sistem informasi manajemen adalah supaya organisasi memiliki suatu sistem yang dapat diandalkan dalam mengolah data menjadi informasi yang bermanfaat dalam pembuatan keputusan manajemen, baik yang menyangkut keputusan-keputusan rutin maupun keputusan-keputusan strategik. Dengan demikian Sistem Informasi Manajemen adalah suatu sistem yang

menyediakan kepada pengelola organisasi data maupun informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas-tugas organisasi Wahyudi Kumorotomo dan Subando Agus Margono, (2009: 13).

Maksud dilaksanakannya sistem informasi manajemen pendidikan adalah, sebagai pendukung kegiatan fungsi manajemen dalam rangka menunjang tercapainya sasaran dan fungsi-fungsi operasional dalam organisasi pendidikan.

Dengan adanya sistem informasi manajemen pendidikan, organisasi pendidikan akan merasakan beberapa manfaat sebagai berikut, yaitu: pertama, tersedianya sistem pengelolaan data dan informasi pendidikan. Kedua, terintegrasinya data dan informasi pendidikan untuk mendukung proses pengambilan keputusan. Ketiga tersedianya data dan informasi pendidikan yang lengkap bagi seluruh *stakeholders* yang bergabung dalam bidang pendidikan.

Sistem informasi manajemen pendidikan digunakan oleh penggunanya sebagai alat bantu pengambil keputusan dan oleh pihak yang tergabung dalam interganizational information sistem sehingga organisasi pendidikan dapat berinteraksi dengan pihak berkepentingan (*stakeholders*). Nilai penting sistem informasi manajemen pendidikan adalah:

1. Sistem informasi yang berbasis komputer memungkinkan pendelegasian kegiatan rutin.
2. Teknologi informasi memungkinkan pengolahan data secara lebih akurat dan andal
3. Pembuatan keputusan akan ditunjang dengan pilihan alternatif yang lebih objektif dengan data pendukung yang lengkap.

4. Monitoring dan evaluasi memerlukan penyerapan informasi secara cepat dan efisien.

Sistem informasi manajemen merupakan sebuah sistem informasi yang selain melakukan pengolahan transaksi yang sangat berguna bagi kepentingan organisasi, juga banyak memberikan dukungan informasi dan pengolahan untuk fungsi manajemen dalam pengambilan keputusan.

Menurut Stoner, sistem informasi manajemen adalah sebuah metode formal untuk menyediakan informasi yang akurat dan tepat waktu bagi manajemen yang diperlukan untuk mempermudah proses pengambilan keputusan, dan memungkinkan fungsi-fungsi dari manajemen seperti perencanaan, pengendalian, dan operasional organisasi dapat dilaksanakan secara efektif.

Menurut George M. Scott, (2001) sistem informasi manajemen adalah sekumpulan sistem informasi yang saling berinteraksi, yang memberikan informasi baik untuk kepentingan operasi atau kegiatan manajerial.

Menurut Raymond McLeod Jr (2011:3), sistem informasi manajemen adalah suatu sistem berbasis komputer yang membuat informasi tersedia bagi para pengguna yang memiliki kebutuhan serupa.

Menurut Ais Zakiyudin (2011:15) dalam bukunya bahwa, sistem informasi manajemen adalah suatu sistem informasi manajemen menggambarkan ketersediaan suatu rangkaian data yang cukup lengkap yang disimpan agar dapat menyediakan informasi untuk mendukung operasi, manajemen, dan pembuatan keputusan dalam suatu organisasi.

Berdasarkan defenisi para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa, sistem informasi manajemen adalah suatu sistem yang dirancang untuk menyediakan informasi guna mendukung pengambilan keputusan pada kegiatan manajemen dalam suatu organisasi.

Dengan mengacu kepada pengertian sistem informasi manajemen maka dapat disimpulkan bahwa konsep sistem informasi manajemen memiliki beberapa karakteristik yaitu:

- a. Dalam suatu organisasi terdapat satu bagian khusus sebagai pengelola sistem informasi manajemen
- b. Sistem informasi manajemen merupakan jalinan lalu lintas data dan informasi dari setiap bagian didalam organisasi yang terpusat dibagian sistem informasi manajemen
- c. Sistem informasi merupakan jalinan hubungan antar bagian dalam organisasi melalui satu bagian sistem informasi manajemen
- d. Sistem informasi manajemen merupakan segenap proses yang mencakup: pengumpulan data, pengolahan data, penyimpanan data, pengambilan data, dan penyebaran informasi dengan cepat dan tepat.
- e. Sistem informasi bertujuan agar para pelaksana dapat melaksanakan tugas dengan baik dan benar serta pimpinan dapat membuat keputusan dengan cepat dan tepat.

Untuk dapat memanfaatkan sistem informasi dengan efektif, maka harus diketahui dengan pasti tentang organisasi, manajemen, dan teknologi organisasi



yang membentuk sistem. Berikut ini dijelaskan elemen-elemen sistem informasi manajemen:

Elemen Pertama, yaitu organisasi meliputi manusia, struktur, prosedur operasi, politik, dan kultur. Elemen Kedua, yaitu manajemen, mengamati kesempatan, membuat strategi untuk menjawab kebutuhan, mengalokasikan orang dan sumber dana untuk mendukung strategi yang telah dibuat, mengkoordinasikan pekerjaan atau kegiatan dalam organisasi. Elemen Ketiga, yaitu teknologi informasi yang merupakan alat yang dapat digunakan oleh manajemen untuk membantu melakukan kontrol dan membuat suatu kegiatan baru. Teknologi terdiri atas tiga komponen pokok, yaitu manusia (*brainware*), perangkat keras (*hardware*), dan perangkat lunak (*software*), yang digunakan membantu menerima masukan (*input*), mengolah, dan mengeluarkan hasil (*output*), serta dapat dipakai untuk menyebarkan hasil olahan atau analisis.

Tujuan dibentuknya sistem informasi manajemen adalah supaya organisasi memiliki suatu sistem yang dapat diandalkan dalam mengolah data menjadi informasi yang bermanfaat dalam pembuatan keputusan manajemen, baik yang menyangkut keputusan-keputusan rutin maupun keputusan-keputusan strategik. Dengan demikian Sistem Informasi Manajemen adalah suatu sistem yang menyediakan kepada pengelola organisasi data maupun informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas-tugas organisasi.

## **2. Indikator Sistem Informasi Manajemen**

Untuk memperjelas pelaksanaan dari sistem informasi manajemen diperlukan beberapa indikator dari sistem informasi manajemen.

Adapun indikator-indikator system informasi manajemen yaitu :

1. Informasi

Informasi merupakan hasil dari pengolahan data akan tetapi tidak semua hasil dari pengolahan tersebut bisa menjadi informasi, hasil pengolahan data yang tidak memberikan arti serta tidak bermanfaat bagi seseorang bukanlah merupakan informasi bagi orang tersebut.

2. Manusia sebagai pengolah informasi

Perasn manusia disini sangat besar yaitu untuk menciptakan informasi yang akurat, tepat waktu, relevan, dan lengkap. Baik buruknya informasi yang dihasilkan tergantung dari profesionalitas dari manusia itu sendiri.

3. Konsep system

System adalah suatu bentuk kerja sama yang harmonis antara bagian/komponen/sub system yang saling berhubungan satu dengan bagian /komponen/sub system lainnya untuk mencapai suatu tujuan. Selain itu system tidaklah berdiri tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan, baik itu lingkungan internal maupun lingkungan eksternal.

4. Konsep organisasi dan manajemen

Organisasi tidak bisa lepas dari kegiatan manajemen dan begitu pula sebaliknya karena kedua mempunyai hubungan yang begiyu erat dsn kuat.

5. Konsep pengambilan keputusan

Pengambilan keputusan adalah tindakan pimpinan untuk memecahkan masalah yang dihadapinya dalam organisasi yang dipimpinnya dengan melalui pemilihan satu diantara alternative-alternatif yang dimungkinkan.

## 6. Nilai informasi

Informasi dapat mengubah sebuah keputusan. Perubahan dalam nilai hasil akan menentukan informasi. Bahwa suatu informasi itu harus dapat menjadi ukuran yang tepat, yang nantinya dapat memberikan masukan bagi pimpinan dalam pengambilan keputusan.

## 3. Fungsi Sistem Informasi Manajemen

Beberapa kegunaan/fungsi Sistem Informasi antara lain sebagai berikut:

- a. Meningkatkan aksesibilitas data yang tersaji secara tepat waktu dan akurat bagi para pemakai, tanpa mengharuskan adanya prantara sistem informasi.
- b. Menjamin tersediannya kualitas dan keterampilan dalam memanfaatkan sistem informasi secara kritis.
- c. Mengembangkan proses perencanaan yang efektif
- d. Mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan akan keterampilan pendukung sistem informasi
- e. Menetapkan investasi yang akan diarahkan pada sistem informasi
- f. Mengantisipasi dan memahami konsekuensi-konsekuensi ekonomis dari sistem informasi dan teknologi baru
- g. Memperbaiki produktivitas dalam aplikasi pengembangan dan pemeliharaan sistem
- h. Organisasi menggunakan sistem informasi untuk mengolah transaksi-transaksi, mengurangi biaya dan menghasilkan pendapatan sebagai salah satu produk atau pelayanan

- i. Bank menggunakan sistem informasi untuk mengolah cek-cek nasabah dan membuat berbagai laporan rekening koran dan transaksi yang terjadi.
- j. Perusahaan menggunakan sistem informasi untuk mempertahankan persediaan pada tingkat paling rendah agar konsisten dengan dengan jenis barang yang tersedia.
- k. Sistem informasi manajemen untuk pendukung pengambilan keputusan.
- l. Sistem informasi manajemen berdasarkan Aktivitas/Kegiatan manajemen.
- m. Sistem informasi untuk pengendalian operasional.
- n. Sistem informasi untuk pengendalian manajemen
- o. Sistem informasi untuk perencanaan strategik.
- p. Sistem informasi manajemen berdasarkan fungsi organisasi.

#### **4. Tujuan sistem informasi manajemen pendidikan**

Tujuan dari dibangunnya informasi berupa aplikasi sistem informasi pendidikan adalah:

- a. Membantu seluruh bagian yang berperan di dunia pendidikan dengan memberikan informasi yang menyeluruh tentang pendidikan dari tingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah umum atau yang setara dengannya.

- b. Pertanggungjawaban publik yaitu dengan memberikan informasi secara transparan tentang kebijakan dan pemakaian sumber daya yang dialokasikan untuk dunia pendidikan.
- c. Memberi sarana agar seluruh bagian yang berperan dalam dunia pendidikan yang ada di propinsi/kota kabupaten agar dapat berperan aktif dalam usaha memajukan usaha pendidikan.
- d. Meningkatkan pengetahuan pendidik dan peserta didik tentang dunia informatika serta manfaat yang dapat diambil melalui beberapa pelatihan.
- e. Memberikan akses informasi yang mudah dan lengkap bagi pendidik dan peserta didik mengenai ilmu pengetahuan dan informasi pendidikan lainnya.

Maksud dilaksanakannya sistem informasi manajemen pendidikan adalah, sebagai pendukung kegiatan fungsi manajemen dalam rangka menunjang tercapainya sasaran dan fungsi-fungsi operasional dalam organisasi pendidikan.

Dengan adanya sistem informasi manajemen pendidikan, organisasi pendidikan akan merasakan beberapa manfaat sebagai berikut, yaitu: pertama, tersedianya sistem pengelolaan data dan informasi pendidikan. Kedua, terintegrasinya data dan informasi pendidikan untuk mendukung proses pengambilan keputusan. Ketiga tersedianya data dan informasi pendidikan yang lengkap bagi seluruh *stakeholders* yang bergabung dalam bidang pendidikan.

Sistem informasi manajemen pendidikan digunakan oleh penggunanya sebagai alat bantu pengambil keputusan dan oleh pihak yang tergabung dalam

*interorganizational information* sistem sehingga organisasi pendidikan dapat berinteraksi dengan pihak berkepentingan (*stakeholders*). Nilai penting sistem informasi manajemen pendidikan adalah:

1. Sistem informasi yang berbasis komputer memungkinkan pendelegasian kegiatan rutin.
2. Teknologi informasi memungkinkan pengolahan data secara lebih akurat dan andal.
3. Pembuatan keputusan akan ditunjang dengan pilihan alternatif yang lebih objektif dengan data pendukung yang lengkap.
4. Monitoring dan evaluasi memerlukan penyerapan informasi secara cepat dan efisien.

#### **5. Bidang sistem informasi manajemen**

Sistem informasi manajemen merupakan suatu badan yang memiliki bagian-bagian yang memiliki tugas-tugas tertentu. Bagian-bagian itu adalah pengumpulan data, penyimpanan data, pemroses data, dan pemrogram data. Dalam bagian-bagian terdapat seseorang koordinator yang bertugas mengkoordinir pada semua bagian dan bertanggung jawab langsung pada manajemen puncak atau kepala sekolah.

##### **a. Bagian Pengumpulan Data**

Bertugas mengumpulkan data, baik bersifat internal maupun eksternal.

Data internal merupakan data yang berasal dari dalam organisasi (level manajemen), sedangkan data eksternal merupakan data yang

berasal dari luar organisasi akan tetapi masih terdapat hubungan dengan perkembangan organisasi.

b. Bagian Pengolah Data

Bagian pengolah data bertugas memproses data dengan mengikuti serangkaian langkah atau pola tertentu sehingga data dirubah ke dalam bentuk informasi yang lebih berguna. Pada pemrosesan data bias dilakukan dilakukan secara manual maupun dengan bantuan mesin. Bagian pemrosesan data terdiri dari beberapa ahli yang bertugas membentuk data menjadi informasi yang sesuai dengan kebutuhan level-level manajemen.

c. Bagian Program Data

Apabila sistem informasi manajemen sudah memiliki perangkat computer, maka bagian pemogram data disebut programmers, yaitu kelompok ahli yang bertanggung jawab atas penyusunan program untuk diberikan kepada perangkat computer. Karena computer memiliki bahasa tersendiri, maka tugas programmer adalah membahasakan data-data yang telah dihimpun sesuai dengan bahasa computer.

## **6. Keamanan Sistem Informasi Manajemen**

Keamanan sistem informasi manajemen menjadi bagian yang sangat penting untuk menjamin keutuhan data dan kualitas informasi yang dihasilkan. Beberapa prosedur yang telah dirumuskan untuk melindungi data dan informasi, baik dari faktor kesengajaan maupun masalah teknis dan etika yang diperkirakan



akan merusak, menghilangkan atau menghambat distribusi data dan informasi tersebut. Upaya yang dilakukan secara teknis untuk mengatasi hal tersebut yaitu dengan menyusun visi bersama guna melindungi dan mengamankan data dan informasi. Visi yang telah disusun dituangkan dalam bentuk prosedur manajemen kendali sehingga semua komponen dalam organisasi ikut terlibat dalam pengamanan. Oleh karena itu pengamanan terhadap data dan informasi bukan hanya tanggung jawab bagian sistem informasi, tetapi menjadi tanggung jawab seluruh komponen yang terlibat dalam organisasi tersebut.

Menurut Hary Gunarto dalam Budi Sutedjo, (2002 :119-210) terdapat tiga jenis pengendalian data dan informasi, yaitu: Pengendalian Sistem Informasi, Pengendalian Prosedural, dan Pengendalian Fasilitas. Ketiga prosedur pengendalian tersebut jika dirumuskan dan diimplementasikan dengan baik, diyakini dapat memberikan pengamanan yang optimal terhadap data dan informasi yang terkandung dalam sistem informasi, dan mampu menekan risiko terjadinya gangguan keamanan terhadap Sistem Informasi keseluruhan.

- a. Pengendalian Sistem Informasi, pengendalian ini cara dan upaya untuk meyakinkan bahwa keakuratan dan validitas kegiatan sistem informasi dapat dilaksanakan kapan dan dimana kegiatan itu dioperasikan.
- b. Pengendalian Prosedural, yaitu mengatur prosedur pengoperasian administrasi kepegawaian yang efektif dan efisien.
- c. Pengendalian Fasilitas dan Usaha Pengamanan, hal ini dilakukan untuk melindungi fasilitas fisik sistem informasi yang berbasis teknologi informasi serta peralatan pendukungnya dari kerusakan dan pencurian.

## **B. Motivasi Belajar**

### **a. Pengertian Motivasi Belajar**

Wina Sanjaya (2010:249) mengatakan bahwa proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya. Dalam proses pembelajaran tradisional yang menggunakan pendekatan ekspositori kadang-kadang unsur motivasi terlupakan oleh guru. Guru seakan-akan memaksakan siswa menerima materi yang disampaikan. Keadaan ini tidak menguntungkan karena siswa tidak dapat belajar secara optimal yang tentunya pencapaian hasil belajar juga tidak optimal. Pandangan moderen tentang proses pembelajaran menempatkan motivasi sebagai salah satu aspek penting dalam membangkitkan motivasi belajar siswa.

Motivasi belajar merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Menurut Mc Donald dalam Kompri (2016:229) motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dengan demikian munculnya motivasi ditandai dengan adanya perubahan energi dalam diri seseorang yang dapat disadari atau tidak. Menurut Woodwort (1995) dalam Wina Sanjaya (2010:250) bahwa suatu motive adalah suatu set yang dapat membuat

individu melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan. Dengan demikian motivasi adalah dorongan yang dapat menimbulkan perilaku tertentu yang terarah kepada pencapaian suatu tujuan tertentu. Perilaku atau tindakan yang ditunjukkan seseorang dalam upaya mencapai tujuan tertentu sangat tergantung dari motive yang dimilikinya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Arden (1957) dalam Wina Sanjaya (2010:250) bahwa kuat lemahnya atau semangat tidaknya usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan akan ditentukan oleh kuat lemahnya motive yang dimiliki orang tersebut.

Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar, tetapi motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang. Lingkungan merupakan salah faktor dari luar yang dapat menumbuhkan motivasi dalam diri seseorang untuk belajar.

#### **b. Fungsi Motivasi Dalam Belajar**

Keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa. Guru selaku pendidik perlu mendorong siswa untuk belajar dalam mencapai tujuan. Dua fungsi motivasi dalam proses pembelajaran yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya (2010: 251-252) yaitu:

##### **1. Mendorong siswa untuk beraktivitas**

Perilaku setiap orang disebabkan karena dorongan yang muncul dari dalam yang disebut dengan motivasi. Besar kecilnya semangat seseorang untuk bekerja sangat ditentukan oleh besar kecilnya motivasi orang tersebut. Semangat siswa

dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu dan ingin mendapatkan nilai yang baik karena siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar.

## 2. Sebagai pengarah

Tingkah laku yang ditunjukkan setiap individu pada dasarnya diarahkan untuk memenuhi kebutuhannya atau untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan demikian Motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik.

Selanjutnya menurut Winarsih (2009:111) ada tiga fungsi motivasi yaitu:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang dilakukan.
2. Menentukan arah perbuatan kearah yang ingin dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan,

Jadi adanya motivasi akan memberikan dorongan, arah dan perbuatan yang akan dilakukan dalam upaya mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya.

Fungsi motivasi sebagai pendorong usaha dalam mencapai prestasi, karena seseorang melakukan usaha harus mendorong keinginannya, dan menentukan arah perbuatannya kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian siswa dapat

menyeleksi perbuatan untuk menentukan apa yang harus dilakukan yang bermanfaat bagi tujuan yang hendak dicapainya.

### **c. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

Keberhasilan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh motivasi yang ada pada dirinya. Indikator kualitas pembelajaran salah satunya adalah adanya motivasi yang tinggi dari para peserta didik. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi terhadap pembelajaran maka mereka akan tergerak atau tergugah untuk memiliki keinginan melakukan sesuatu yang dapat memperoleh hasil atau tujuan tertentu.

Menurut Kompri (2016:232) motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa. Beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi dalam belajar yaitu:

1. Cita-cita dan aspirasi siswa.

Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar siswa baik intrinsik maupun ekstrinsik.

2. Kemampuan Siswa

Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan dan kecakapan dalam pencapaiannya.

3. Kondisi Siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani. Seorang siswa yang sedang sakit akan mengganggu perhatian dalam belajar.

#### 4. Kondisi Lingkungan Siswa.

Lingkungan siswa dapat berupa lingkungan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan bermasyarakat.

##### **d. Sifat Motivasi**

Menurut Wina Sanjaya (2010:256) dilihat dari sifatnya motivasi dapat dibedakan antara motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang muncul dari dalam diri individu misalkan siswa belajar karena didorong oleh keinginannya sendiri menambah pengetahuan; atau seseorang berolah raga tenis karena memang ia mencintai olah raga tersebut. Jadi dengan demikian, dalam motivasi intrinsik tujuan yang ingin dicapai ada dalam kegiatan itu sendiri.

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang datang dari luar diri. Misalkan siswa belajar dengan penuh semangat karena ingin mendapatkan nilai yang bagus; seseorang berolah raga karena ingin menjadi juara dalam suatu turnamen. Dengan demikian dalam motivasi ekstrinsik tujuan yang ingin dicapai berada di luar kegiatan itu.

Dalam proses pembelajaran, motivasi intrinsik sulit untuk diciptakan karena motivasi ini datangnya dari dalam diri siswa. Kita tidak akan tahu seberapa besar motivasi intrinsik yang menyertai perbuatan siswa. Hal yang mungkin dapat dilakukan adalah dengan mengembangkan motivasi ekstrinsik untuk menambah dorongan kepada siswa agar lebih giat belajar.

### **e. Upaya Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa**

Tujuan pembelajaran adalah untuk mencapai keberhasilan dengan prestasi yang optimal. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal dituntut kreativitas guru dalam membangkitkan motivasi belajar siswa. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru untuk membangkitkan motivasi belajar siswa sebagaimana yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya (2010: 261-263) yaitu:

a. Memperjelas tujuan yang ingin dicapai.

Tujuan yang jelas dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, maka akan semakin kuat motivasi belajar siswa. Oleh sebab itu guru perlu menjelaskan terlebih dahulu tujuan yang ingin dicapai sebelum proses pembelajaran dimulai.

b. Membangkitkan minat siswa

Siswa akan terdorong untuk belajar, manakala mereka memiliki minat untuk belajar. Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan minat siswa diantaranya:

1. Hubungan bahan pelajaran yang akan diajarkan dengan kebutuhan siswa.
2. Sesuaikan materi pelajaran dengan tingkat pengalaman dan kemampuan siswa.
3. Gunakan berbagai model dan strategi pembelajaran secara bervariasi.

c. Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar

d. Berilah pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa

e. Berikan penilaian



## C. Peningkatan Mutu Belajar

### a. Pengertian Mutu

Kata “Mutu” berasal dari bahasa Inggris “*Quality*” yang berarti kualitas. Mutu berarti merupakan sebuah hal yang berhubungan dengan gairah dan harga diri. Sesuai keberadaannya, mutu dipandang sebagai nilai tertinggi dari suatu produk atau jasa. Mutu adalah derajat keunggulan suatu produk atau hasil kerja, baik berupa barang atau jasa. Terdapat banyak pengertian tentang mutu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, mutu adalah (ukuran) baik buruk suatu benda, kadar, taraf, derajat, atau kualitas (kepandaian, kecerdasan, dsb). Sementara pengertian lain tentang mutu dikemukakan oleh para ahli dilihat dari sudut pandang yang berbeda. Diantaranya Edward Deming, mengatakan bahwa mutu adalah :*“A predictive degree of uniformity and dependability at a low cost, suited to the market”*. Pendapat lain, seperti yang disampaikan Joseph M. Juran, mutu adalah: *“Fitness for use, as judged by the user”*. Kemudian Philip B. Crosby, mengatakan *“Conformance to requirements”* dan Armand V. Feigenbaum, mengatakan *“Full customer satisfaction”*.

Pengertian mutu menurut para tokoh adalah sebagai berikut:

- a. Dalam pandangan Zamroni (2007) dikatakan bahwa peningkatan mutu sekolah adalah suatu proses yang sistematis yang terus menerus meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan faktor-faktor yang berkaitan dengan itu, dengan tujuan agar menjadi target sekolah dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien.

- b. Menurut Sudarwan Danim, Dalam buku Sri Minarti (2011 :328-329) yang berjudul Manajemen sekolah bahwa mutu pendidikan mengacu pada masukan, proses, luaran, dan dampaknya.
- c. Menurut Garvin dan Davis dalam buku Abdul Hadis dan Nurhayati, (2010) penulis buku yang berjudul manajemen mutu pendidikan berpendapat bahwa Mutu adalah suatu kondisi dinamik yang berhubungan dengan produk, tenaga kerja, proses dan tugas serta lingkungan yang memenuhi atau melebihi kebutuhan pelanggan.
- d. Dalam konteks pendidikan pengertian mutu, dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Dalam “proses pendidikan” yang bermutu terlibat berbagai input, seperti : bahan ajar (kognitif, afektif, atau psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana, sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif.

Sedangkan pengertian pembelajaran menurut para tokoh adalah: Menurut Tahirin dalam buku yang berjudul Psikologi Pembelajaran mengemukakan pendapat Hamalik bahwa Belajar mengandung pengertian terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku. Belajar juga dapat diartikan sebagai suatu proses menuju perubahan. Akan tetapi perubahan dikatakan belajar apabila: (a) perubahan terjadi secara sadar (b) perubahan belajar bersifat kontinue dan fungsional (c) perubahan dalam belajar bersifat positif dan

aktif (d) perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah (e) perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Menurut Hamzah (2008) dalam bukunya yang berjudul Perencanaan Pembelajaran mengemukakan pendapat Degeng bahwa pembelajaran atau pengajaran yaitu suatu disiplin ilmu menaruh perhatian pada perbaikan mutu/kualitas pembelajaran.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa peningkatan mutu pembelajaran yaitu suatu rangkaian proses kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh pendidik dan peserta didik untuk memperbaiki kualitas atau mutu dari pembelajaran tersebut secara terus menerus dengan tujuan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien, guna memberi nilai tambah pada hasil lulusan dari suatu lembaga pendidikan.

Pada hakikatnya beberapa pengertian mutu tersebut adalah sama dan memiliki elemen-elemen sebagai berikut: pertama, meliputi usaha memenuhi atau melebihi harapan pelanggan. Kedua, mencakup produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan. Ketiga, merupakan kondisi yang selalu berubah. Berdasarkan elemen-elemen tersebut maka mutu dapat didefinisikan sebagai suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan yang memenuhi bahkan melebihi harapan.

Sementara jika dilihat dari sisi pendidikan, mutu pendidikan dapat diartikan sebagai kemampuan pendidikan tinggi dalam pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan Pendidikan Tinggi, sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen

tersebut menurut norma/standar yang berlaku. Mutu pendidikan juga mengandung pengertian derajat keunggulan dalam pengelolaan pendidikan secara efektif dan efisien untuk melahirkan keunggulan akademis pada mahasiswa yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan program pembelajaran tertentu.

Dari beberapa pengertian mutu di atas, dapat penulis simpulkan bahwa secara garis besar, mutu adalah keseluruhan ciri atau karakteristik produk atau jasa dalam tujuannya untuk memenuhi kebutuhan dan harapan “pelanggan pendidikan”. Apabila kata mutu digabungkan dengan kata pendidikan, berarti menunjuk kepada kualitas product yang dihasilkan lembaga pendidikan atau pendidikan tinggi, yaitu dapat diidentifikasi dari banyaknya mahasiswa yang memiliki prestasi, baik prestasi akademik maupun prestasi non akademik, serta lulusannya relevan dengan tujuan.

Secara umum dapat dikatakan bahwa mutu produk atau jasa itu akan dapat diwujudkan bila orientasi seluruh kegiatan organisasi tersebut berorientasi pada kepuasan pelanggan (*customer satisfaction*). Sedangkan menurut Djam'an Satori penjaminan mutu adalah pemikiran yang didasarkan pada perlunya perlindungan terhadap mereka pemakai produk barang atau jasa pelayanan. Konsumen tidak boleh dirugikan dengan mendapatkan barang yang cacat, cepat rusak, atau tidak nyaman digunakan. Penjaminan mutu pendidikan merupakan upaya untuk menyediakan layanan pembelajaran sedemikian rupa, sehingga konsumen (mahasiswa) dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal.

## **b. Langkah-Langkah Manajemen Mutu**

Ciri-ciri manajemen mutu (sebagai bentuk pelayanan pelanggan), sebagaimana yang dikehendaki dalam TQM adalah:

### **1. Ketepatan waktu pelayanan**

Setiap dalam melakukan tentunya ada target waktu yang ditentukan. Dalam mencapai tujuan yang dirumuskan tentunya harus tepat sesuai dengan waktu yang ditentukan.

### **2. Akurasi Pelayanan**

Dalam mencapai mutu pendidikan tentunya ada ketepatan dalam pekerjaannya untuk mencapai tujuan tersebut, agar pekerjaannya mempunyai kualitas yang baik.

### **3. Kesopanan dan keramahan**

Dalam menjaga minat dan kepercayaan konsumen, maka dari Stakeholder pendidikan diupayakan memberikan keramahan dalam memberikan pelayanan sehingga akan membuat atau konsumen selalu percaya terhadap kualitas atau mutu dalam pendidikan tersebut.

### **4. Bertanggung jawab atas segala keluhan (Complain) pelanggan**

Tanggung jawab atas segala keluhan pelanggan yaitu masyarakat dan lainlain adalah tanggung jawab Stakeholder dalam pendidikan. Keluhan sebagai masukan dan motivasi bagi Pendidikan Tinggi dalam meningkatkan kualitas atau mutu pendidikan.

#### 5. Kelengkapan pelayanan

Kelengkapan pelayanan ini akan meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan. Sarana prasarana yang memadai dan lengkap akan menarik perhatian konsumen, dan juga dengan kelengkapan sarana prasarana tentunya akan dapat meningkatkan mutu pendidikan.

#### 6. Kemudahan mendapatkan pelayanan

Pendidikan yang memberikan kemudahan dalam masyarakat akan memberikan daya tarik terhadap masyarakat. Pelayanan yang diberikan kepada Pendidikan Tinggi terhadap Mahasiswa atau masyarakat ini akan memberikan penilaian terhadap konsumen atau mutu di Pendidikan Tinggi.

#### 7. Variasi Layanan

Pemberian layanan ini dalam memberikan pelayanan tentunya terdapat langkah-langkah yang variatif agar mutu pendidikan dapat tercapai. Langkah-langkah yang variasi ini dibutuhkan ketika langkah yang dilakukan kurang berhasil.

#### 8. Pelayanan Pribadi

Pelayanan pribadi ini adalah pelayanan terhadap pribadi masing-masing personil Pendidikan Tinggi.

#### 9. Kenyamanan

Menciptakan suasana yang nyaman antar personil dalam lembaga pendidikan itu harus dijaga. Karena dengan kenyamanan tersebut akan memberikan keharmonisan dalam hubungannya dengan personil di

Pendidikan Tinggi sehingga kegiatan dalam Pendidikan Tinggi dapat berjalan dengan baik.

#### 10. Ketersediaan atribut pendukung

Menciptakan suasana yang nyaman antar personil dalam lembaga pendidikan itu harus dijaga, karena dengan kenyamanan tersebut akan memberikan keharmonisan dalam hubungannya dengan personil di Pendidikan Tinggi sehingga kegiatan dalam Pendidikan Tinggi dapat berjalan dengan baik.

#### c. Konsep Mutu Dalam Pembelajaran

##### a. *Continous Learning* (Belajar secara Berkelanjutan) sebagai Konsep Mutu

Mutu dalam pembelajaran dapat dilihat dari seberapa efektif pelayanan proses belajar mengajar dalam mengantarkan siswa untuk mampu belajar bagaimana belajar (*learning how to learn*), yakni mampu mengantarkan siswanya untuk bisa belajar secara berkelanjutan (*continuous learning*). Keefektifan tersebut meliputi beberapa prinsip yaitu pembelajar, proses belajar, adanya dorongan dan lingkungan yang menantang, membangun kemitraan belajar, dan membentuk atau merespon variasi budaya dan sosial.

*Asean University Network-Quality Assurance (AUN-QA)* atau yang lebih dikenal dengan lembaga penjamin mutu universitas se- Asia Tenggara memberikan sebuah konsep tentang mutu pembelajaran yang mengarah pada proses pembelajaran yang berkelanjutan (*continuous learning*) sebagai berikut:

*Continuous learning and improvement is the essence of quality assurance activities. The AUN-QA took the liberty to institutionalize this through the assessment process by including areas for improvement in this assessment report. A feedback mechanism was also implemented to solicit improvement ideas from assessors and member universities after each assessment. A benchmarking database is being planned to facilitate learning and enhancing quality assurance best practices among the member universities.*

Dalam menjalankan prinsip-prinsip tersebut, maka proses belajar mengajar yang bermutu harus didasarkan pada beberapa asumsi, diantaranya:

- a. Setiap orang adalah pembelajar
- b. Belajar merupakan proses sepanjang hayat (*long life learning*)
- c. Orang belajar dalam konteks sosial budaya maksudnya adalah berinteraksi dengan orang lain.
- d. Aspek pokok dari proses belajar mengajar meliputi mengidentifikasi cara belajar yang baik, menciptakan kesempatan belajar, dan mengevaluasi dampak belajar.
- e. Prinsip-prinsip dasar mengajar yang efektif merupakan dasar untuk peningkatan praktik belajar mengajar.

Dengan demikian, yang dimaksud dengan mutu proses pembelajaran adalah pelayanan dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang efektif dilaksanakan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan kemampuan siswa. Artinya, proses belajar mengajar yang



bermutu adalah yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dan berkembang secara total dan berkelanjutan, untuk itu diperlukan adanya pengelolaan yang efektif.

b. *Stakeholder Satisfaction* (Kepuasan *Stakeholder*) sebagai Konsep Mutu

Kepuasan *stakeholder* ini salah satunya bisa dilihat dari kepuasan siswa sebagai pengguna pelayanan pembelajaran yang ada di sebuah lembaga pendidikan. Berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan juga bahwa kepuasan prinsipnya bersifat pribadi atau individual, artinya bahwa setiap individu akan memiliki tingkat kepuasan yang berbeda, sesuai dengan sistem nilai yang dianutnya. Hal ini dipertegas oleh pendapat Fraser (1992) bahwa kepuasan suatu kondisi yang amat subjektif. Sesuatu yang terpenting dari kepuasan siswa adalah dampak akhirnya, yaitu kinerja belajar siswa yang berupa unjuk belajar yang akan menghasilkan hasil belajar yang optimal.

Dari berbagai teori dan penelitian, terdapat kaitan yang erat antara kepuasan yang dicapai dalam belajar dengan unjuk kerja (unjuk belajar). Kepuasan yang didapatkan siswa dari proses belajar di sekolah dapat menimbulkan unjuk kerja yang baik sehingga dapat mempengaruhi hasil belajarnya (prestasi). Hasil belajar siswa dapat menunjukkan telah terjadi peningkatan pengetahuan dan kemampuan siswa. Oleh karena itu, proses belajar mengajar yang bermutu sangat diharapkan oleh siswa dalam upaya untuk mencapai cita-citanya. Pencapaian hasil belajar yang tinggi merupakan suatu harapan dari setiap siswa.

Mutu proses belajar mengajar adalah merupakan mutu dari aktivitas mengajar yang dilakukan oleh guru dan mutu aktivitas yang dilakukan oleh siswa di dalam kelas maupun di luar kelas. Mutu proses belajar mengajar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan guru (kompetensi guru), sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang dapat mempengaruhi mutu yang berasal dari siswa dan guru (misalnya, fasilitas sekolah).

Pelayanan proses belajar mengajar yang bermutu adalah pelayanan proses belajar mengajar yang dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif dan mendorong siswa untuk berperan aktif. Dengan demikian, dalam pelaksanaannya diperlukan suatu strategi dan metode belajar mengajar yang sesuai dengan materi ajar. Untuk melihat apakah proses belajar mengajar tersebut bermutu adalah dengan melihat seberapa efektif pelayanan proses belajar mengajar dilaksanakan, baik di dalam maupun di luar kelas. Keefektifan pelayanan proses belajar mengajar dapat mencerminkan keefektifan sekolah.

Pelayanan proses belajar mengajar yang efektif dapat menimbulkan perasaan bahwa siswa merasa mendapatkan keuntungan sewaktu pelajaran yang disampaikan difokuskan untuk menghasilkan kemampuan intelektual dan perubahan kognitif yang tinggi.<sup>18</sup> Dengan merasakan adanya keuntungan dari proses belajar mengajar, maka siswa akan merasa puas dan mereka akan merasa senang pergi ke sekolah serta akan termotivasi untuk belajar. Hal ini menunjukkan bahwa mutu proses belajar mengajar merupakan hal yang sangat penting dalam upaya memenuhi kepuasan siswa yang berkaitan dengan belajar siswa di sekolah.

#### d. Indikator-indikator Mutu Pembelajaran

Untuk mengetahui tingkat kualitas pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar, maka perlu diketahui dan dirumuskan indikator-indikator kualitas pembelajaran. Morrison, Mokashi & Cotter dalam risetnya telah merumuskan 10 indikator kualitas pembelajaran. Kesepuluh indikator kualitas pembelajaran tersebut meliputi:

1. *Rich and stimulating physical environment* (lingkungan fisik mampu menumbuhkan semangat siswa untuk belajar);
2. *Classroom climate conducive to learning* (suasana pembelajaran kondusif untuk belajar);
3. *Clear and high expectation for all students* (guru menyampaikan pelajaran dengan jelas dan semua siswa mempunyai keinginan untuk berhasil);
4. *Coherent, focused instruction* (guru menyampaikan pelajaran secara sistematis dan terfokus);
5. *Thoughtful discourse* (guru menyajikan materi dengan bijaksana);
6. *Authentic learning* (pembelajaran bersifat riil (autentik dengan permasalahan yang dihadapi masyarakat dan siswa);
7. *Regular diagnostic assessment for learning* (ada penilaian diagnostik yang dilakukan secara periodik);
8. *Reading and writing as essential activities* (membaca dan menulis sebagai kegiatan yang esensial dalam pembelajaran);
9. *Mathematical reasoning* (menggunakan pertimbangan yang rasional dalam memecahkan masalah);

10. *Effective use of technology* (menggunakan teknologi pembelajaran, baik untuk mengajar maupun kegiatan belajar).

**e. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Peningkatan Mutu**

Dalam peningkatan mutu pendidikan dipengaruhi oleh input dan faktor proses manajemen pendidikan. Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Input pendidikan terdiri dari seluruh sumber daya sekolah menurut Subagio terdiri dari man, money, policy. 40 Dari pengertian diatas maka input pendidikan merupakan faktor yang mempengaruhi mutu dapat berupa

1. Sumber daya manusia sebagai pengelola sekolah terdiri dari :
  - a. Kepala Sekolah merupakan guru yang mendapat tugas tambahan sebagai kepala.
  - b. Guru merupakan adalah pendidik professional yang tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan dan melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.
  - c. Tenaga kependidikan.

2. Sarana prasarana

Sarana prasarana pendidikan merupakan media belajar atau alat bantu yang pada hakikatnya akan lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

### 3. Kesiswaan

Siswa sebagai peserta didik merupakan salah satu input yang turut menentukan keberhasilan proses pendidikan. Penerimaan siswa berdasarkan pada criteria yang jelas transparan dan akuntabel.

### 4. Pembiayaan

Salah satu faktor yang memberikan pengaruh terhadap peningkatan mutu dan kesesuaian pendidikan adalah pembiayaan pendidikan yang memadai. Sekolah harus memiliki dana yang cukup untuk menyelenggarakan pendidikan. Oleh karena itu pembiayaan harus dikelola secara transparan.

#### **f. Strategi Peningkatan Mutu Belajar**

Mutu pembelajaran merupakan bagian integral dari mutu pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu sebelum memahami konsep mutu pembelajaran, terlebih dahulu harus diketahui konsep dasar tentang mutu pendidikan.

Kemendikbud mendefinisikan pengertian mutu pendidikan bahwa “mutu pendidikan adalah kemampuan sekolah dalam pengelolaan sekolah secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah, sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma atau standar yang berlaku”. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa pada dasarnya mutu pendidikan merupakan kemampuan sekolah dalam menghasilkan nilai tambah yang diperolehnya menurut standar yang berlaku.

Bertitik tolak dari pemikiran tersebut, maka mutu pembelajaran merupakan kemampuan yang dimiliki sekolah penyelenggaraan pembelajaran secara efektif, sehingga menghasilkan manfaat yang bernilai tinggi bagi pencapaian tujuan pengajaran yang telah ditentukan.” Sebagaimana yang telah dikemukakan bahwa peningkatan mutu pembelajaran akan terwujud secara baik apabila dalam pelaksanaannya didukung oleh komponen-komponen peningkatan mutu antara lain:

#### 1. Penampilan guru

Komponen yang menunjang terhadap peningkatan mutu pembelajaran adalah penampilan guru, artinya bahwa rangkaian kegiatan yang dilakukan seorang guru dalam melaksanakan pengajaran sangat menentukan terhadap mutu pembelajaran yang dihasilkan. Kunci keberhasilannya mengingat bahwa guru yang merupakan salah satu pelaku dan bahwa pameran utama dalam penyelenggaraan pembelajaran, sehingga diharapkan penampilan guru harus benar-benar memiliki kemampuan, keterampilan dan sikap yang professional yang pada akhirnya mampu menunjang terhadap peningkatan mutu pembelajaran yang akan dicapai.

#### 2. Penguasaan Materi/Kurikulum

Komponen lainnya yang menunjang terhadap peningkatan mutu pembelajaran yaitu penguasaan materi/kurikulum. Penguasaan ini sangat mutlak harus dilakukan oleh guru dalam menyelenggarakan pembelajaran, mengingat fungsinya sebagai objek yang akan disampaikan kepada peserta didik. Dengan demikian penguasaan materi merupakan kunci yang menentukan keberhasilan dalam meningkatkan mutu pembelajaran, sehingga seorang guru dituntut atau

ditekan untuk menguasai materi/kurikulum sebelum melakukan pengajaran di depan kelas.

### 3. Penggunaan Metode Mengajar

Peggunaan metode pengajar juga merupakan komponen dalam peningkatan mutu pembelajaran yang menunjukkan bahwa metode mengajar yang akan dipakai guru dalam menerangkan di depan kelas tentunya akan memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Dengan menggunakan metode mengajar yang benar dan tepat, maka memungkinkan akan mempermudah siswa memahami materi yang akan disampaikan.

### 4. Pandayaguna Alat/Fasilitas Pendidikan

Kemampuan lainnya yang menentukan peningkatan mutu pembelajaran yaitu pendayaguna alat-fasilitas pendidikan. Mutu pembelajaran akan baik apabila dalam pelaksanaan pembelajaran didukung oleh alat/fasilitas pendidikan yang tersedia.

## **D. Kemampuan Inovasi**

### **a. Pengertian Inovasi**

Greg Richards dan Julie Wilson menuliskan bahwa inovasi adalah pengenalan penemuan-penemuan baru atau menyebarkan makna penemuan baru tersebut ke dalam penggunaan umum di masyarakat. Inovasi produk bukan harus datang dari pimpinan puncak saja tetapi tanggungjawab semua pihak yang terlibat dalam proses produksi. Inovasi

dipandang sebagai kreasi dan implementasi —kombinasi baru. Inovasi mengandung arti pengembangan dan implementasi sesuatu yang baru.

Strategi inovasi bukan tugas manajemen puncak saja, tetapi setiap orang bisa membantu membangun strategi inovatif. Inovasi sama dengan konsep-konsep bisnis yang sama sekali baru dan merupakan investasi. Definisi tersebut menggambarkan bahwa inovasi motif dan produk pada industri batik bukan berasal dari pengusaha, tetapi cenderung lebih banyak muncul dari pengrajin sendiri, karena pengrajin secara intens dan teknis memahami tentang motif-motif yang layak dimodifikasi. Kemungkinan lain adalah inovasi dirancang oleh desainer baik dari dalam maupun dari luar kelompok pengrajin.

Kata inovasi atau *innovation* berasal dari bahasa latin *innovatio* yang berarti renewal atau renovation, berdasar pada *novus* (*new*). Inovasi diartikan sebagai "proses dan/atau —hasil pengembangan dan/atau pemanfaatan/mobilisasi pengetahuan, keterampilan (termasuk keterampilan teknologis) dan pengalaman untuk menciptakan atau memperbaiki produk (barang dan/atau jasa), proses, dan/atau sistem yang baru, yang memberikan nilai yang berarti atau secara signifikan (terutama ekonomi dan sosial).

Inovasi merupakan suatu gagasan ataupun barang/hal yang baru belum ada ataupun yang sudah ada tetapi belum diketahui oleh pengadopsi. Inovasi juga dapat berupa metode baru untuk meningkatkan mutu/kualitas terhadap suatu program atau barang yang sudah ada. Inovasi dapat diperoleh melalui diskoveri, invensi maupun pembaharuan/peningkatan suatu produk dengan metode/cara yang



baru. Adapun beberapa pengertian inovasi menurut para ahli yang dikutip oleh Udin Syaifudin Sa'ud (2014), diantaranya adalah:

1. Sebuah inovasi adalah sebuah ide dan sebuah cara/langkah baru untuk untuk melengkapi kesadaran sosial Donal P. Ely (1982).
2. Inovasi adalah ide, tindakan ataupun sesuatu yang sudah ada tetapi diperbaharui oleh sekelompok orang yang mengadopsinya. Inovasi adalah perubahan Zaltman Duncan (1977 :12)
3. Inovasi adalah pilihan kreatif, pengaturan dan seperangkat manusia dan sumber – sumber material baru atau menggunakan cara unik yang akan menghasilkan peningkatan pencapaian tujuan – tujuan yang diharapkan Huberman (1973 :7)
4. Sebuah inovasi adalah sebuah gagasan, metode, tindakan, produk, dan atau jasa yang dianggap baru oleh individu ataupun kelompok yang mengadopsinya. Anggapan sebagai ide terbaru oleh seseorang ditentukan oleh reaksinya dalam bertindak. Jika ide tersebut dianggap baru oleh orang tersebut, maka itu dikatakan sebuah inovasi. Baru yang dimaksud adalah bersifat kualitatif M. Rogers (1983 :11)
5. Inovasi adalah mengkreasikan dan mengimplementasikan sesuatu menjadi satu kombinasi. Dengan inovasi maka seseorang dapat menambahkan nilai dari produk, pelayanan, proses kerja, pemasaran, sistem pengiriman, dan kebijakan, tidak hanya bagi perusahaan tapi juga stakeholder dan masyarakat Schumpeter (1934).

Sementara itu, pengertian lain terkait inovasi adalah kegiatan penelitian, pengembangan atau perekayasaan yang bertujuan mengembangkan penerapan praktis nilai dan konteks ilmu pengetahuan yang baru, atau cara baru untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada ke dalam produk atau proses produksi.

Dari definisi – definisi dari para ahli, maka dapat dijabarkan beberapa kata kunci yang terkait inovasi, yakni:

1. Baru, dalam inovasi dapat diartikan sesuatu yang belum ada, dimengerti, diterima/dilakukan oleh penerima inovasi. Sifat baru disini bersifat kualitatif. Sebagaimana dikemukakan oleh M. Rogers, ” *The perceived newness of the idea for the individual determines his or her reaction to it if the idea seems to be new to the individual, it is an innovation.*
2. Kesengajaan, bahwa inovasi yang dilakukan tersebut secara sengaja dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
3. Terprogram, inovasi dirancang dan disusun secara sistematis dan terstruktur dengan tujuan yang jelas. Lemahnya struktur pendukung, kurangnya proses konsultatif, kurangnya pendekatan secara holistik serta tidak adanya evaluasi dan perbaikan akan merusak proses penerapan inovasi di lembaga pendidikan. terprogram dalam hal ini berkaitan tentang struktur kepengurusannya, kegiatan- kegiatannya, tujuan serta pembiayaannya.

Inovasi merupakan proses perubahan dengan cara memunculkan ide/gagasan, metode atau produk baru hasil dari invensi maupun diskoveri. Inovasi adalah pengembangan dari sikap kreatif, yang mana dapat diperoleh baik melalui pengkombinasian alternatif – alternatif yang ada (*combination play*). kreatifitas menghasilkan ide baru juga dapat melalui proses inkuibasi atau pengamatan secara langsung dari sekolah/madrasah lain dan bisa juga merupakan hasil dari diskusi. Inovasi dapat diartikan sebagai suatu perubahan yang sifatnya khusus (*specific*) yang mengandung kebaruaran (*novel*), disengaja melalui suatu program yang direncanakan terlebih dahulu (*planned and deliberate*) serta dirancang untuk mencapai tujuan yang diinginkan melalui suatu sistem tertentu (*goals of the system*).

Menurut Mile sebagaimana dikutip oleh Hasibuan, proses perubahan tersebut berkaitan dengan pengembangan (*development*), penyebaran secara spontan (*diffusion*), diseminasi (penyebaran yang terarah dan teratur), perencanaan (*planning*), adopsi (*adoption*), penerapan (*implementation*) dan evaluasi (*evaluation*).

Menurut Alan William dalam bukunya *Creativity, Invention and Innovation* sebagaimana dikutip Nana :

*Innovation can be described as the art of applying the new and the better, and more spesifically the process by which entrepreneurs are catalyst for change by converting opportunities into marketable realities.*

Saat ini untuk banyak industri, pengembangan produk baru merupakan satu-satunya faktor yang paling penting didalam mengendalikan kesuksesan ataupun

kegagalan perusahaan. Untuk kesuksesan pengembangan produk baru tersebut, perusahaan harus secara serempak menemukan dua sasaran kritis, yaitu: memaksimalkan secara tepat apa yang dibutuhkan konsumen dan meminimalkan waktu masuk produk ke dalam pasar.

Kesuksesan perusahaan berlanjut pada tujuan strategik dan peta dari portofolio litbang yang dimiliki untuk menemukan secara tepat antara goal dari pengembangan produk baru dengan sumber daya dan kompetensi yang dimiliki saat ini. Inovasi sebagai penerapan yang berhasil dari gagasan kreatif dalam perusahaan. Inovasi merupakan sebuah mekanisme perusahaan untuk beradaptasi dalam lingkungan yang dinamis. Oleh karena itu perusahaan dituntut untuk mampu menciptakan penilaian serta ide-ide yang baru dan menawarkan produk yang inovatif.

#### **b. Tipe Inovasi**

Berdasarkan bentuk pengaplikasiannya, inovasi dibedakan menjadi tiga, yakni: inovasi produk (*product innovation*), inovasi dalam pelayanan (*service innovation*) dan inovasi proses (*process innovation*). Inovasi produk merupakan pemunculan produk baru. Inovasi servis adalah cara baru dalam bentuk pelayanan yang diberikan kepada para pelanggan. Sedangkan inovasi proses adalah sebuah cara baru untuk membuat proses dalam menghasilkan produk atau jasa menjadi lebih ekonomis.

Sementara itu berdasarkan tingkat kebaruannya, inovasi dibedakan menjadi empat macam, yakni: inovasi inkremental, inovasi arsitektural, inovasi modular dan inovasi radikal.

1. Inovasi inkremental adalah inovasi dengan cara meningkatkan komponen yang sudah ada. Dengan kata lain bahwa inovasi inkremental menekankan pada peningkatan bukan perubahan. Contohnya: layanan yang sudah ada terus ditingkatkan kualitasnya.
2. Inovasi radikal adalah inovasi dengan melakukan perubahan secara keseluruhan baik komponen maupun sistem yang ada. Inovasi secara radikal jarang ditemukan di lapangan.
3. Inovasi modular adalah inovasi dengan melakukan perubahan pada komponen, namun sistem yang digunakan tetap.
4. Inovasi arsitektur adalah inovasi dengan melakukan perubahan pada sistem yang sudah ada dengan cara baru dan meningkatkan komponen yang ada di dalamnya tanpa harus merubahnya.

### **c. Defusi dan Deseminasi Inovasi**

Sebuah inovasi adalah sebuah gagasan, metode, tindakan, produk, dan atau jasa yang dianggap baru oleh para pengadopsinya

*“an innovation is an idea, practice, or object that is perceived as new by an individual or other unit of adoption. It matters little, so far as human behavior is concerned, whether or not an idea is ‘objectively’ new as measured by lapse of time since its first use or discovery. The perceived newness of the idea for the individual determines his or her reaction to it if the idea seems to be new to the individual, it is an innovation.”*

Inovasi adalah kegiatan penelitian, pengembangan, dan/atau perekayasaan yang bertujuan mengembangkan penerapan praktis nilai dan konteks ilmu

pengetahuan yang baru, atau cara baru untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada ke dalam produk atau proses produksi. Inovasi yang telah dicetuskan perlu untuk disebar luaskan/dikomunikasikan. Komunikasi merupakan proses pengiriman pesan dari pemberi informasi/pesan kepada penerima informasi/pesan dengan menggunakan saluran komunikasi. Dalam penyebaran inovasi dapat dilakukan secara difusi dan atau diseminasi.

Difusi inovasi adalah proses untuk mengkomunikasikan inovasi melalui sarana komunikasi pada kurun waktu tertentu dalam sistem sosial. Itu artinya bahwa difusi merupakan proses mengkomunikasikan sebuah ide/gagasan dan atau metode yang dianggap baru dengan tujuan untuk melakukan pembaharuan. Difusi inovasi adalah proses mengkomunikasikan inovasi secara langsung/spontan. Difusi inovasi dibagi menjadi dua macam, yakni difusi sentralisasi (kapan dimulainya inovasi, penilai, saluran komunikasi yang digunakan terkait proses difusi dilakukan oleh pemimpin) dan difusi desentralisasi (proses difusi yang dilakukan oleh masyarakat bekerjasama dengan beberapa orang yang telah menerima inovasi).

Diseminasi adalah proses penyebarluasan inovasi yang direncanakan, diarahkan dan dikelola. Itu artinya bahwa diseminasi dilakukan dengan perencanaan yang matang. Namun, diseminasi sendiri terkadang datang setelah terjadi difusi inovasi.

Menurut Rogers sebagaimana dikutip oleh Sa'ud (2014) dalam proses difusi inovasi terdapat 4 (empat) elemen pokok, yaitu: suatu inovasi,

dikomunikasikan melalui saluran komunikasi tertentu, dalam jangka waktu dan terjadi diantara anggota-anggota suatu sistem sosial.

1. Inovasi (gagasan, tindakan atau barang) yang dianggap baru oleh seseorang. Dalam hal ini, kebaruan inovasi diukur secara subjektif menurut pandangan individu yang menerimanya.
2. Saluran komunikasi, adalah alat untuk menyampaikan pesan-pesan inovasi dari sumber kepada orang lain/penerima. Saluran komunikasi yang digunakan disesuaikan dengan kuantitas penerima. Jika komunikasi dimaksudkan untuk memperkenalkan suatu inovasi kepada khalayak umum dan tersebar luas, maka saluran komunikasi yang lebih tepat, cepat dan efisien, adalah media massa. Tetapi jika komunikasi untuk penerima secara personal, maka saluran komunikasi yang paling tepat adalah saluran interpersonal.
3. Jangka waktu, yakni proses keputusan inovasi dari mulai seseorang mengetahui sampai memutuskan untuk menerima atau menolaknya inovasi yang ada. Penguatan terhadap keputusan itu sangat berkaitan dengan dimensi waktu. Paling tidak dimensi waktu terlihat dalam (a) proses pengambilan keputusan inovasi, (b) keinovatifan seseorang (relatif lebih awal atau lebih lambat dalam menerima inovasi), dan (c) kecepatan pengadopsian inovasi dalam sistem sosial.
4. Sistem sosial (warga masyarakat) merupakan kumpulan unit yang berbeda secara fungsional dan terikat dalam kerjasama untuk memecahkan masalah dalam rangka mencapai tujuan bersama. Anggota

sistem sosial dapat individu, kelompok informal, organisasi dan sub sistem yang lain. Itu artinya bahwa proses penyebaran inovasi tidak selalu berjalan lancar karena adanya perbedaan latar belakang dan sistem sosial yang berlaku.

Dari sini kita ketahui bahwa difusi inovasi merupakan mekanisme untuk mengkomunikasikan inovasi kepada para pengadopsi yang akan menerapkan inovasi dengan menggunakan saluran komunikasi yang tepat.

#### **d. Proses Keputusan Inovasi**

Inovasi adalah hal baru yang memerlukan proses dalam pengaplikasiannya. Artinya bahwa tidak semua inovasi dapat secara langsung diterima/diadopsi oleh khalayak umum. Inovasi perlu dikomunikasikan terlebih dahulu, kemudian proses putusan inovasi, yakni proses seseorang/individu menerima atau menolak suatu inovasi. Menurut Rogers sebagaimana dikutip oleh Sa'ud bahwa proses pengambilan keputusan inovasi adalah proses mental dimana seseorang/individu berlalu dari pengetahuan pertama mengenai suatu inovasi dengan membentuk suatu sikap terhadap inovasi, sampai memutuskan untuk menolak atau menerima, melaksanakan ide-ide baru dan mengukuhkan terhadap keputusan inovasi.

Mekanisme terkait pengambilan keputusan inovasi terdiri atas lima tahap, yaitu: pengetahuan (*knowledge*), persuasi (*persuasion*), keputusan (*decision*), pelaksanaan (*implementation*), dan konfirmasi (*confirmation*).



### 1. Tahap Pengetahuan

Dalam tahap ini, seseorang belum memiliki informasi yang lengkap mengenai inovasi. Oleh karena itu, inovasi perlu disampaikan melalui berbagai saluran komunikasi yang ada, bisa melalui media elektronik, media cetak, maupun komunikasi interpersonal diantara masyarakat. Hal ini diharapkan para calon adaptor mengetahui informasi yang lengkap terkait inovasi tersebut.

### 2. Tahap Persuasi

Pada tahap ini individu tertarik pada inovasi dan aktif mencari informasi secara detail mengenai inovasi. Tahap kedua ini terjadi lebih banyak dalam tingkat pemikiran calon pengguna/adaptor. Dalam tahap ini akan muncul rasa menyenangkan atau tidak senang terhadap inovasi, dimana rasa senang atau tidak senang tersebut dipengaruhi oleh karakteristik inovasi itu sendiri, seperti: (1) kelebihan inovasi, (2) tingkat keserasian, (3) kompleksitas, (4) dapat dicoba dan (5) dapat dilihat.

### 3. Tahap Pengambilan Keputusan

Setelah mengalami tahap persuasi yang menimbulkan rasa senang atau tidak senang terhadap inovasi, calon pengadopsi inovasi akan melalui tahap pengambilan keputusan inovasi. Pada tahap ini individu mengambil konsep inovasi dan menimbang keuntungan/kerugian dari menggunakan inovasi dan memutuskan apakah akan mengadopsi atau menolak inovasi tersebut. Ada dua macam penolakan inovasi, yakni: (a)

penolakan aktif yaitu penolakan inovasi setelah melakukan melalui proses mempertimbangkan untuk menerima atau mencoba inovasi terlebih dahulu dan (b) penolakan pasif yakni penolakan inovasi tanpa pertimbangan sama sekali.

#### 4. Tahap Implementasi

Pada tahap implementasi, pengadopsi mulai mengadopsi inovasi tersebut. Pengguna inovasi akan menentukan kegunaan dari inovasi dan dapat mencari informasi lebih lanjut tentang hal itu. Tahap ini merupakan tahap dimana pengadopsi akan mengambil keputusan untuk mengadopsinya terus menerus hingga menjadi sebuah rutinitas atau hanya diimplementasikan sementara waktu.

#### 5. Tahap Konfirmasi

Setelah sebuah keputusan dibuat, seseorang kemudian akan mencari penguatan terhadap keputusan mereka. Tidak menutup kemungkinan seseorang kemudian mengubah keputusan yang tadinya menolak jadi menerima inovasi setelah melakukan evaluasi atau malah sebaliknya, yang awalnya menerima kemudian berhenti/menolak inovasi dengan alasan – alasan tertentu.

#### e. Tipe Keputusan Inovasi

Sementara itu, ada beberapa tipe keputusan inovasi:

1. Keputusan inovasi opsional, yakni pemilihan menerima atau menolak inovasi berdasarkan keputusan individu tanpa tergantung atau terpengaruh dorongan individu lain.

2. Keputusan inovasi kolektif, merupakan kebalikan dari keputusan inovasi opsional, yang artinya bahwa pemilihan penerimaan atau penolakan terhadap inovasi merupakan hasil kesepakatan bersama.
3. Keputusan inovasi otoritas, merupakan pemilihan menerima atau menolak inovasi berdasarkan yang dibuat oleh seseorang yang memiliki kedudukan dan wewenang yang lebih tinggi dari anggota lainnya
4. Keputusan inovasi kontingensi, yakni pemiloihan menerima atau menolak suatu inovasi, setelah ada putusan inovasi yang mendahuluinya.

#### **f. Jenis Inovasi**

Dalam studi literatur, Schumpeter (1934) menyebutkan bahwa terdapat lima kemungkinan jenis inovasi yang dapat dilakukan oleh perusahaan, yaitu :

- a. pengenalan produk baru atau perubahan kualitatif dari produk yang sudah ada,
- b. proses inovasi baru bagi industri,
- c. pembukaan pasar baru
- d. pengembangan sumber- sumber pasokan bahan baku baru atau input lainnya, serta
- e. perubahan dalam organisasi.

Berdasarkan sumbernya, menjelaskan beberapa klasifikasi dari inovasi, meliputi; inovasi yang dimulai dari munculnya organisasi

(Emergent), inovasi yang diadopsi dari dalam perusahaan lain (Imported) dan inovasi yang didorong dari luar organisasi (Imposed).

**g. Fokus Inovasi**

Secara definitif, Amabile menjelaskan inovasi sebagai konsep yang membahas penerapan gagasan, produk atau proses yang baru. Oleh karena itu perusahaan diharapkan membentuk pemikiran – pemikiran baru dalam menghadapi baik pesaing, pelanggan dan pasar yang ada. Inovasi sebagai suatu gagasan baru yang diterapkan untuk memprakarsai atau memperbaiki suatu produk atau proses atau jasa. Berdasarkan penjelasan tersebut, inovasi terfokus pada tiga hal utama, yaitu :

- a. gagasan baru, yaitu suatu olah pikir dalam mengamati suatu fenomena yang sedang terjadi.,
- b. produk atau jasa, yaitu langkah lanjutan dari adanya gagasan baru yang ditindak lanjuti dengan berbagai aktivitas, kajian, dan percobaan sehingga melahirkan konsep yang lebih konkret dalam bentuk produk dan jasa yang siap dikembangkan dan implementasikan.
- c. upaya perbaikan, yaitu usaha sistematis untuk melakukan penyempurnaan dan melakukan perbaikan secara terus menerus.

Inovasi juga membutuhkan proses yang memakan waktu. Seringkali sebuah proses yang instan kurang bisa menghasilkan sesuatu yang tidak optimal karena lemahnya variabel pengalaman dan pengamatan, sehingga untuk mencapai hasil yang optimal

diperlukan persiapan. Untuk mentrigger proses inovasi diperlukan seorang inovator yang visioner, berpikir kreatif dan adaptif. Seseorang yang inovatif mampu mendekati masalah dari sudut yang berbeda dengan orang kebanyakan, mereka mengungkapkan masalah dan lebih memilih berpikir dengan cara yang tidak lazim.

#### **h. Indikator Inovasi**

Inovasi merupakan suatu mekanisme perusahaan untuk beradaptasi dengan lingkungan yang dinamis. Oleh sebab itu perusahaan dituntut untuk mampu menciptakan pemikiran-pemikiran baru, gagasan-gagasan baru dengan menawarkan produk yang inovatif serta peningkatan pelayanan yang dapat memuaskan pelanggan. 3 Indikator inovasi dalam penelitian ini meliputi :

a. Keunikan dalam membuat sebuah produk akan menjadi awal kelangsungan bisnis tersebut. Selanjutnya tinggal melakukan inovasi atau perbaikan yang tanpa henti untuk meningkatkan kualitas produk tersebut. Bila ini sudah dijalankan dijamin bisa mendapatkan margin keuntungan yang maksimal.

#### **b. Kualitas**

Kualitas yang lebih tinggi memungkinkan perusahaan meningkatkan kepuasan pelanggan, membuat produk laku terjual, dapat bersaing dengan pesaing, meningkatkan pangsa pasar dan volume penjualan, serta dapat dijual dengan harga yang lebih tinggi.

c. Multi Fungsi

Produk yang multifungsi menyebabkan perusahaan dapat mengurangi tingkat kesalahan, mengurangi pengerjaan kembali dan pemborosan, mengurangi pembayaran biaya garansi, mengurangi ketidakpuasan pelanggan, mengurangi inspeksi dan pengujian, mengurangi waktu pengiriman produk ke pasar, meningkatkan hasil (yield) dan kapasitas, dan memperbaiki kinerja penyampaian produk atau jasa.



## E. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Hasil Penelitian Terdahulu		
Pengaruh Variabel	Penulis Jurnal	Hasil penelitian
Maning Learning For Quality Improvement (Mengelola Pembelajaran untuk peningkatan mutu)	Hawwin Muzakki (2015)	Proses pembelajaran dan harus dilandaskan pada konsep belajar bagaimana belajar (Learning how to learn) dan belajar sepanjang hayat (life long learning)
Strategi peningkatan mutu pembelajaran pada sekolah unggulan	Alfiatu Solikah (2014)	Dapat dikatakan bahwa bila guru di sebuah sekolah telah mampu melaksanakan strategi peningkatan mutu pembelajaran secara tepat, maka hasil pendidikannya memiliki kualitas unggul yang mampu memenuhi tuntutan kebutuhan di era global.
Kedudukan Motivasi Belajar siswa dalam pembelajaran	Amna Emda (2017)	Adanya motivasi akan memberikan semangat sehingga siswa akan mengetahui arah belajarnya.
Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Dalam Proses Pembelajaran Di SMP NEGERI 21 Makassar	La Ode Ismail Ahmad Dan Ristati Sinen (2017)	Penerapan sistem informasi manajemen sangat penting dilembaga pendidikan khususnya di SMP Negeri 21 Makassar.
Model Peningkatan Kinerja Inovatif Dalam Konteks Teknologi Informasi	Bambang Setyo Utomo , Widodo	Berdasarkan pengujian hipotesis yang diajukan dengan Structure Equation Model (SEM) dengan Software AMOS, maka

---

peningkatan kinerja inovasi guru secara umum dapat diambil suatu kesimpulan. Yaitu, sebelum moderasi adalah satu, peningkatan kinerja inovatif dipengaruhi oleh sertifikasi melalui profesionalisme. Dua, peningkatan kinerja guru dipengaruhi oleh sertifikasi melalui profesionalisme.

---

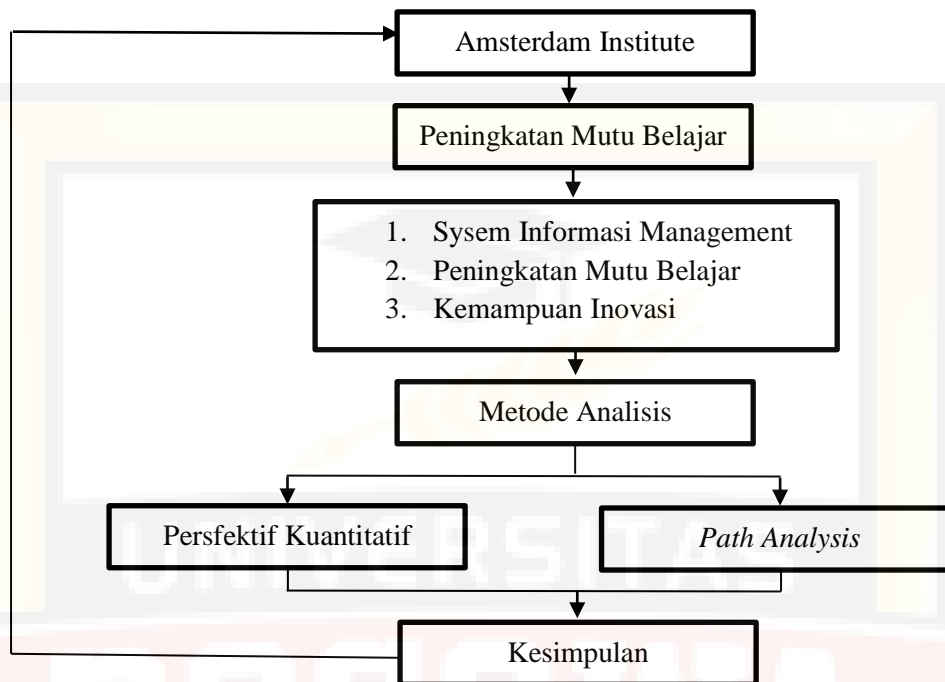
#### F. Kerangka Pikir

Beberapa variabel yang diperkirakan dapat menjelaskan Pengaruh System Informasi Management Terhadap Peningkatan Mutu Belajar Siswa Melalui Kemampuan Inovasi Di Bimbingan Belajar Amsterdam Institute. Variabel tersebutlah yang kemudian akan diteliti untuk membuktikan efisiensi peningkatan system informasi management dan mutu belajar yang dilakukan di daerah penelitian ini.

Untuk memudahkan dan memperjelas pemikiran dalam penelitian ini maka berikut skema kerangka piker.



**Gambar 2.1 Kerangka Pikir**



### G. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah, serta temuan penelitian sebelumnya dan kerangka pemikiran teoritis, maka dalam penelitian ini dapat diajukan hipotesis yang diduga bahwa system informasi management sebagai variabel independen yang berpengaruh terhadap kemampuan inovasi dan peningkatan mutu belajar peserta didik di Bimbingan Belajar Amsterdam Institute Kota Makassar sebagai variabel dependen.

Dari kerangka pikir induk ini diturunkan beberapa hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Diduga faktor system informasi management berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan inovasi di Bimbingan Belajar Amsterdam Institute Kota Makassar.

2. Diduga motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan kemampuan inovasi di Bimbingan Belajar Amsterdam Institute Kota Makassar.
3. Diduga kemampuan inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan mutu belajar di Bimbingan Belajar Amsterdam Institute Kota Makassar.
4. Diduga system informasi management berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan mutu belajar peserta didik melalui kemampuan inovasi di Bimbingan Belajar Amsterdam Institute Kota Makassar.
5. Diduga motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan mutu belajar peserta didik melalui kemampuan inovasi di Bimbingan Belajar Amsterdam Institute Kota Makassar.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian digunakan untuk meneliti suatu sampel dari populasi, penelitian kuantitatif dikatakan sebagai metode yang lebih menekankan pada aspek pengukuran secara objektif terhadap fenomena sosial.

##### **B. Lokasi dan Jadwal Penelitian**

Pada penelitian ini dipilih objek penelitian yaitu : siswa yang melakukan bimbingan belajar yang terletak di Amsterdam Institute Kota Makassar.

##### **C. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit atau objek analisa yang ciri-ciri karakteristik hendak diduga. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa sebanyak 169.

Sampel adalah bagian dari populasi yang hendak diteliti, pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode Purposive Sampling yaitu siswa dan dalam menggunakan metode slovin.

Salah satu metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Batas Toleransi Kesalahan (*error tolerance*)

#### D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian skor peneliti menggunakan skala likert. Skala likert sejumlah pertanyaan disusun dengan jawaban responden dalam satu kontinum yang diberi bobot sesuai dengan item, dalam penelitian ini terdapat lima kategori penilaian jawaban yang mengandung variasi nilai bertingkat, antara lain:

**Tabel 3.1**  
**Bobot Nilai Setiap Pertanyaan**

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

#### E. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan tiga variabel yang terdiri atas 2 variabel exogen, variabel intervening dan 1 variabel endogen masing- masing variabel memiliki indikator sebagai berikut :

##### 1. Variabel Exogen

##### 1. System Informasi Management

Indikator :

- a. Informasi
- b. Manusia sebagai pengolah informasi
- c. Konsep system
- d. Konsep organisasi dan manajemen
- e. Konsep pengambilan keputusan
- f. Nilai informasi

## 2. Motivasi Belajar

Indikator :

- a. Cita-cita dan aspirasi siswa
- b. Kemampuan siswa
- c. Kondisi siswa
- d. Kondisi lingkungan siswa

## 2. Variabel Endogen

### 1. Peningkatan mutu belajar siswa

Indikator :

- a. Penampilan Guru
- b. Penguasaan Materi/Kurikulum
- c. Penggunaan Metode Mengajar
- d. Pandayaguna Alat/Fasilitas Pendidikan

## 3. Variabel Intervening

### 1. Kemampuan Inovasi

Indikator :

- a. Keunikan

- b. Kualitas
- c. Multi Fungsi

#### **F. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dan dikumpulkan langsung dari hasil wawancara siswa bimbingan belajar Amsterdam Institute. Sedangkan data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan secara umum.

#### **G. Teknik Pengumpulan Data**

1. Kuesioner merupakan angket yang disusun secara terstruktur guna menjangkau data, sehingga diperoleh data akurat berupa tanggapan langsung responden. Tujuan pembuatan kuesioner (angket) untuk memperoleh informasi yang relevan dalam penelitian Sani dan Maharani (2013: 184).
2. Wawancara melalui tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung, khususnya petani jagung yang meliputi, lokasi, jumlah pendapatan, serta data lainnya untuk memperoleh informasi tambahan.
3. Dokumentasi dalam penelitian ini data yang diambil yaitu sejarah perkembangan perusahaan, struktur organisasi perusahaan, tugas dan wewenang dari setiap personil, jumlah seluruh karyawan. Sani dan Masyhuri (2010: 202).

## H. Teknik Analisa Data

Menurut Sani & Maharani (2013:61) Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul (dalam penelitian kuantitatif). Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Path analysis atau analisis jalur digunakan untuk menganalisis pola hubungan diantara variabel Sani dan Maharani, (2013:74). Model ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas (eksogen) terhadap variabel (endogen) Ridwan dan Kuncoro (2008) dalam Sani dan Maharani (2013:74). Menurut Ridwan bahwa koefisien jalur (path) adalah koefisien regresi yang distandardkan, yaitu koefisien regresi yang dihitung dari basis data yang telah diset dalam angka baku (Z-score). Analisis ini dibantu dengan bantuan software SPSS16, dengan ketentuan uji F pada Alpha = 0,05 atau  $p \leq 0,05$  sebagai taraf signifikansi F (sig. F) sedangkan untuk uji T taraf signifikansi Alpha = 0,05 atau  $p \leq 0,05$  yang dimunculkan kode (sig.T) dimana hal tersebut digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh tidak langsung dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

### 1. Uji T (T-tes)

Uji statistik ini digunakan untuk membuktikan signifikan atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variable terikat secara individual dengan tingkat kepercayaan 95% dan tingkat kesalahan 5%. Dalam hal ini adapun kriterianya yaitu apabila  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  maka ada pengaruh antara variabel independent dan dependent dan demikian sebaliknya. Sedangkan untuk signifikansi, jika  $t < 0,05$

maka adanya pengaruh antara variabel independent dan dependent dan demikian sebaliknya. Sarwono (2007: 167).

## **2. Uji Statistik F**

Pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Dengan membandingkan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka ada pengaruh antara variabel independent dan dependent dan demikian sebaliknya. Sedangkan untuk signifikansi, jika  $F < 5\%$  maka adanya pengaruh antara variabel independent dan dependent dan demikian sebaliknya. Sarwono (2007: 165).

## **3. Nilai $R^2$ (Koefisien Determinasi)**

Koefisien ini nilai koefisien determinasi adalah  $0 < R^2 < 1$ . Bila model regresi diaplikasikan dan diestimasi dengan baik, makin tinggi nilai  $R^2$ , makin besar kekuatan dari persamaan regresi, dengan demikian diprediksi dari variabel kriteria semakin baik Sani dan Maharani (2013:65).

## **4. Analisis Jalur (*Path Analysis*)**

Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis jalur (*path analysis*). Digunakan untuk menganalisis pola hubungan diantara variabel. Model ini untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen) Sanidan Maharani (2013:74).

Masih menurut Ridwan bahwa koefisien jalur (*path*) adalah koefisien regresi yang distandartkan, yaitu koefisien regresi yang dihitung dari basis data yang telah diset dalam angka baku (*Z-score*). Analisis ini dibantu dengan bantuan software SPSS v16, dengan ketentuan uji F pada  $\text{Alpha} = 0,05$  atau  $p \leq 0,05$  sebagai taraf



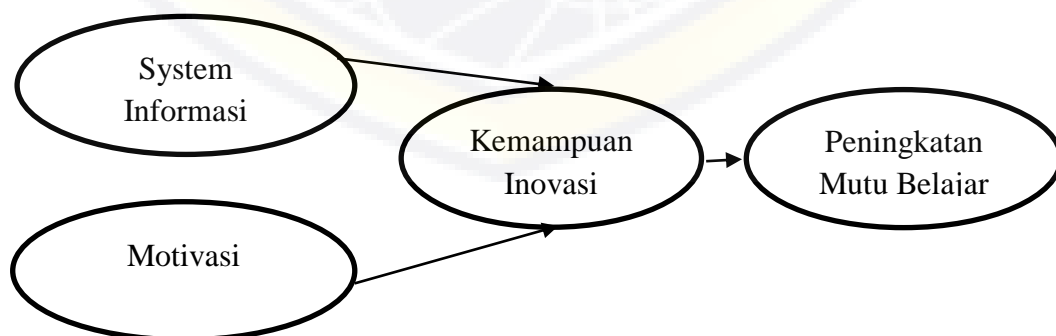
signifikansi F (sig. F) sedangkan untuk uji T taraf signifikansi Alpha= 0,05 atau  $p \leq 0,05$  yang dimunculkan kode (sig.T) dimana hal tersebut digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh tidak langsung dari variabel bebas terhadap variabel terikat Sani dan Maharani (2013:74).

Tahapan dalam melakukan analisis menggunakan analisis jalur (*path analysis*) menurut Solimun (2002) dalam Sani dan Maharani (2013:74) adalah sebagai berikut:

1. Merancang model berdasarkan konsep dan teori pada diagram jalur digunakan dua macam panah yaitu :
  1. Anak panah satu arah yang menyatakan pengaruh langsung dari variabel bebas (Sistem Informasi Manajemen) terhadap variabel terikat (Peningkatan Mutu Belajar Siswa).
  2. Anak panah yang menyatakan pengaruh tidak langsung antara variabel bebas (Sistem Informasi Manajemen) terhadap variabel terikat (Peningkatan Mutu Belajar Siswa) melalui variabel intervening (Kemampuan Inovasi).

**Gambar 3.1**

**Model Analisis Jalur (*Path Analysis*)**



$X_1 = \text{System Informasi Management}$

$X_2 = \text{Motivasi}$

$Y_1 = \text{Kemampuan Inovasi}$

$Y_2 = \text{Peningkatan Mutu Belajar}$

$X_3 = X_3X_1 + \rho X_3X_2 + \epsilon_1 \dots\dots\dots\text{Substruktural 1}$

$Y = \rho YX_1 + \rho YX_2 + \rho YX_3 + \epsilon_2 \dots\dots\dots\text{Substruktural 2}$

## I. Uji Validitas dan Reabilitas

### 1. Uji Validitas

Menurut Singarimbun (1987) dalam Sani & Mashuri (2010: 249) uji validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang diukur. Dengan menggunakan product moment, item pertanyaan dapat dikatakan valid jika lebih besar dari 0.30.

Cara pengujian validitas dengan menghitung korelasi antar nilai/skor masing-masing pertanyaan dengan nilai total atau nilai rata-rata dari nilai pertanyaan tersebut. Bila nilai signifikansi (sig) hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka dinyatakan valid dan sebaliknya maka dinyatakan tidak valid (Sani dan Maharani, 2013:48). Adapun dasar pengambilan keputusan suatu item valid atau tidak valid, dapat diketahui dengan cara mengkorelasikan antara skor butir dengan skor total bila korelasi  $r$  diatas 0,30 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut valid sebaliknya bila korelasi  $r$  dibawah 0,30 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut tidak valid sehingga harus diperbaiki atau dibuang. Sugiyono dalam (Sani 2010: 249).

## 2. Uji Realibilitas

Menurut Sani dan Mashuri (2010: 250) “Realibilitas menunjukkan pengertian bahwa sesuatu dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik. Untuk mengetahui suatu alat ukur itu reliabel dapat diuji dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*.

Apabila variabel yang diteliti mempunyai *cronbach's alpha* ( $\alpha$ ) > 60% (0,60) maka variabel tersebut dikatakan reliable, sebaliknya *acronbach's alpha* ( $\alpha$ ) < 60% maka variabel tersebut dikatakan tidak reliable.

### J. Definisi Opersaional

Definisi operasional adalah pengertian variabel (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup objek penelitian/objek yang diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel exogen, intervening dan endogen.

- a. Variabel endogen adalah variabel yang mempengaruhi , yang meyebabkan timbulnya atau berubahnya variabel endogen. Variabel exogen yang digunakan dalam penelitian ini adalah system informasi management dan motivasi.
- b. Variabel intervening variabel yang sepenuhnya mempengaruhi hubungan antara variabel exogen dan endogen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diakses dan diperoleh. Variabel intervening yang digunakan dalam penelitian ini adalah kemampuan inovasi.

- c. Variabel endogen adalah variabel yang mempengaruhi karena adanya variabel exogen. Variabel endogen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peningkatan mutu belajar.

Defenisi operasional variabel merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indicator-indikator yang membentuknya. Defenisi operasional ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 3.2**  
**Definisi Operasioanl**

<b>Jenis variabel</b>	<b>Defenisi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
System informasi	Sytem informasi Penerapan sistem informasi manajemen sangat penting dilembaga pendidikan khususnya di SMP Negeri 21 Makassar La Ode Ismail Ahmad Dan Ristati Sinen (2017).	a. Informasi b. Manusia sebagai pengolah informasi c. Konsep sytem d. Konsep organisasi dan manajemen e. Nilai informasi	Skala Likert
Motivasi	Motivasi Adanya motivasi akan memberikan semangat sehingga siswa akan mengetahui arah belajarnya. Amna Emda (2017).	a. Cita-cita dan aspirasi siswa b. Kemampuan siswa c. Kondisi siswa d. Kondisi lingkungan siswa	Skala Likert
Kemampuan Inovasi	Kemampuan inovasi sebagai ide, praktek atau objek yang dianggap baru seorang individu	a. Keunikan b. Kualitas c. Multi fungsi	Skala Likert

---

	atau unit penggunaan lainnya.		
Peningkatan Mutu Belajar	Peningkatan mutu belajar Proses pembelajaran dan harus dilandaskan pada konsep belajar bagaimana belajar (Learning how to learn) dan belajar sepanjang hayat (life long learning). Hawwin Muzakki (2015)	a. Penampilan guru b. Penguasaan materi/kurikulum c. Penggunaan metode mengajar d. Pandayaguna alat/fasilitas pendidikan	Skala Likert

---

UNIVERSITAS

BOSOWA



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum

##### 1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Kota Makassar terletak antara  $119^{\circ} 24'17'38''$  bujur Timur dan  $5^{\circ} 8'6'19''$  Lintang Selatan yang berbatasan sebelah utara dengan Kabupaten Maros, sebelah timur Kabupaten Maros, sebelah selatan Kabupaten Gowa dan sebelah barat adalah selat Makassar. Luas wilayah kota makassar tercatat 175,77 km persegi yang meliputi 14 kecamatan. Dan memiliki batas-batas wilayah administratif dari letak Kota Makassar, antara lain :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Maros
- b. Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Maros
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Gowa dan Kabupaten Takalar
- d. Sebelah barat dengan selat Makassar

Amsterdam Institute merupakan lembaga konsultan pendidikan dan bimbingan belajar yang berpusat di Makassar, tepatnya di Kecamatan Tamalanrea Jaya. Terletak di 5.1065 LS dan 119.4868 BT.

Dengan lokasinya yg strategis, Ansterdam Institute terletak di antara:

- a. Sebelah utara dari Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan, Universitas Hasanuddin
- b. Sebelah selatan dari STIKES Nani Hasanuddin

- c. Sebelah barat dari Maxi Store Perintis
- d. Sebelah timur dari Pusat Tekstil Top Mode

## 2. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah siswa yang belajar di bimbingan Amsterdam Institute di Makassar. Penelitian ini menyebar 100 koisioner, yang semuanya dijadikan data penelitian. Tingkat pengambilan 100% dikarenakan semua koisioner dikembalikan kepada peneliti. Karakteristik responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini dibagi beberapa kelompok yaitu jenis kelamin, umur, dan pendidikan.

### 1. Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin, tabel dibawah ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini semua berjenis kelamin laki-laki sebanyak 43 orang dan perempuan sebanyak 57 orang. karena penelitian ini meneliti di Amsterdam Institute di Kota Makassar.

**Tabel 4.1**

**Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Perempuan**

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Laki-Laki	43	43 %
2	Perempuan	57	57%
Total		100	100 %

Sumber : Hasil olahan data primer 2019

Dari tabel mengindikasikan bahwa siswa yang yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjenis kelamin laki-laki dan perempuan.

## 2. Umur

Berdasarkan usia responden, tabel berikut menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar berumur  $\geq 13$  Tahun yaitu sebanyak 35 responden dilanjutkan umur antara 15- 17 tahun yaitu sebanyak 65 responden.

**Tabel 4.2**

### **Karakteristik Responden Berdasarkan Umur**

No	Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1	13- 15 tahun	35	35 %
2	15 – 17 tahun	65	65 %
Total		100	100 %

Sumber : Hasil pengolahan data primer 2019

Dari tabel memperlihatkan yang mendominasi sampel dalam penelitian ini adalah siswa yang berumur 15- 17 tahun sebanyak 65% dan 35 pesen adalah 13 – 15 tahun.

## 3. Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian, tabel berikut menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini tingkat pendidikan yaitu SMA sebanyak 65 orang dan SMP sebanyak 35 orang.

**Tabel 4.3**

### **Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan**

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	SMP	35	35 %
2	SMA	65	65 %
Total		100	100 %

Sumber : Hasil pengolahan data primer 2019



### 3. Deskripsi Variabel Penelitian

Deskripsi variabel atau lebih dikenal dengan analisa deskriptif merupakan prosedur pengolahan data dengan menggambarkan dan meringkas data secara ilmiah dalam bentuk tabel atau grafik. Sebelum membahas pembuktian hipotesis secara deskriptif akan dijelaskan mengenai kondisi masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

#### a. Sistem Informasi Manajemen

**Tabel 4.4**

**Presepsi Responden Terhadap Variabel Sitem Informasi Manajemen**

No	Pertanyaan	Presepsi Responden (%)					Rata-Rata
		SS	S	N	TS	STS	
1	Informasi selalu akurat	41	44	12	3		25
2	Informasi harus relevan	40	42	17	1		25
3	Sistem informasi di Bimbingan belajar Amsterdam membantu saya dalam mudah mendapatkan informasi	35	47	17		1	25
4	Saya merasa puas dengan sistem informasi di bimbingan belajar Amsterdam	37	40	22	1		25
5	Saya merasa puas dengan informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi di Bimbingan belajar Amsterdam	37	46	16	1		25
6	Kecepatan informasi tidak dirasakan saya saat menggunakan sistem informasi di	27	39	27	5	2	20

	bimbingan belajar Amsterdam						
7	Sistem informasi memiliki kemudahan untuk diakses kapanpun saat dibutuhkan	34	42	22		1	24,75
8	Sistem informasi dibimbingan belajar Amsterdam memiliki kecepatan akses saat digunakan.	28	49	22		1	25
9	Sistem informasi di bimbingan Belajar Amsterdam dapat menjamin kemauan data pada saat data disimpan	37	46	17			33,3
10	Sistem informasi di bimbingan belajar Amsterdam menghasilkan informasi yang akurat.	38	47	11	3	1	20
11	Materi pelajaran yang tentor pilih d disesuaikan dengan tujuan pembelajaran	42	43	13	2		25
12	Penyusunan bahan belajar yang tentor organisasikan, disusun secara sistematis	45	44		2		30,3
13	Materi ajar yang tentor pilih dan diorganisasikan d disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.	42	40	15	2	1	20
14	Bahan belajar yang tentor gunakan d disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku	43	41	15	1		25
15	Saya memilih bimbingan belajar ini	15	33	10	13	1	14,4

	tanpa tanpa mempertimbangkan kendala yang mungkin terjadi di bimbingan belajar Amsterdam						
16	Saya yakin dengan ketepatan keputusan saya memilih bimbingan belajar di Amsterdam	37	41	18	3	1	20
17	Saya memilih bimbingan belajar di Amsterdam tanpa meninjau situasi dan kendala mungkin yang akan terjadi nantinya	36	41	19	2	2	20
18	Sebelum memutuskan mendaftar di bimbingan belajar Amsterdam saya mengumpulkan semua informasi mengenai bimbingan belajar Amserdam	34	36	27	3		25
19	Saya merasa puas dengan sistem informasi yang saya pakai.	45	35	16	2	2	20
20	Saya tidak puas dengan fungsi yang ada pada sistem informasi	38	28	17	13	4	20
21	Data yang masuk harus data yang riil	36	40	24			33,3
22	Data-data masuk secara teratur	34	48	16	1	1	20

Sumber : Output SPSS 21

Berdasarkan Tabel diatas, maka tanggapan responden terhadap item-item variabel sistem informasi manajemen dapat dideskripsikan sebagai berikut, rata-rata komposisi jawaban dari 100 responden terhadap item-item variabel SIM1 25, SIM2 25, SIM3 25, SIM4 25, SIM5 25, SIM6 20, SIM7 24,75, SIM8 25, SIM9

33,3, SIM10 20, SIM11 25, SIM12 30,3, SIM13 20, SIM14 25, SIM15,14,4, SIM16 20, SIM17, 20, SIM18, 25, SIM 19,20, SIM21, 20, SIM21 33,3 dan SIM22 20.

### b. Motivasi Belajar

**Tabel 4.5**

#### **Presepsi Responden Terhadap Variabel Motivasi Belajar**

No	Pertanyaan	Presepsi Responden (%)					Rata-Rata
		SS	S	N	TS	STS	
1	Melihat orang lain berprestasi, saya juga mempunyai keinginan untuk berprestasi juga	53	36	16	1		26,5
2	Saya akan berusaha meraih cita-cita dan keinginan saya walaupun berat.	50	45	4	1		25
3	Saya akan belajar sungguh-sungguh untuk meraih cita-cita saya.	54	43	3			33,3
4	Saya akan berusaha meningkatkan prestasi belajar agar kelak sukses di dunia kerja.	50	40	10			33,3
5	Apakah penyampaian materi tutor dibimbingan belajar Amsterdam anda baik	37	50	13			33,3
6	Apakah anda selalu memperhatikan keterangan tutor anda mulai dari awal sampai selesai pelajaran	39	37	24			33,3
7	Apakah anda selalu bertanya kepada teman yang lebih pandai jika	32	52	14	1	1	20

mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran di bimbingan belajar Amsterdam							
8	Apakah tentor anda mendorong untuk rajin belajar	34	49	16	1		25
9	Kewajiban seorang pelajar adalah belajar	40	41	14	5		25
10	Tanpa disuruh saya mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	37	31	28	2	2	20
11	Saya giat belajar karena saya tahu manfaatnya.	43	40	17			33,3
12	Saya berusaha keras karena ingin mencapai prestasi belajar setinggi-tingginya	41	37	17	3	2	20
13	saya mengikuti kegiatan belajar di luar bimbingan belajar Amsterdam	32	40	11	15	2	20
14	Apakah anda puas suasana di bimbingan belajar Amsterdam	45	35	16	4	4	20,8
15	Ruangan belajar dibimbingan belajar Amsterdam bersih	47	45	6	1	1	20

Sumber : Output SPSS 21

Berdasarkan Tabel diatas, maka tanggapan responden terhadap item-item variabel motivasi belajar dapat dideskripsikan sebagai berikut, rata-rata komposisi jawaban dari 100 responden terhadap item-item variabel MB1 26,5 MB2 25, MB3 33,3. MB4 33,3, MB5 33,3, MB6 33,3, MB7 20, MB8 25, MB9 25, MB10 20, MB11 33,3, MB12 20, MB13,20, MB14 20,8 dan MB115 20.

### c. Kemampuan Inovasi

Tabel 4.6

Presepsi Responden Terhadap Variabel Kemampuan Inovasi							
No	Pertanyaan	Presepsi Responden (%)					Rata-Rata
		SS	S	N	TS	STS	
1	Siswa yang belajar di Amsterdam mampu beradaptasi dengan baik	40	41	16	3		25
2	Memiliki café belajar	35	41	16	7	1	20
3	Kelas eksklusif berstandar internasional	37	47	16			33,3
4	Pengajar handal dan berpengalaman	36	51	7	6		25
5	Handbook terpadu	28	52	10			30
6	Siswa yang bimbingan belajar di Amsterdam Mampu bersaing disekolah-sekolah unggulan	28	42	26	6	1	20,6
7	Siswa harus belajar sungguh demi mencapai prestasi yang lebih baik	43	44	8	4	1	20

Sumber : Output SPSS 21

Berdasarkan Tabel diatas, maka tanggapan responden terhadap item-item variabel kemampuan inovasi dapat dideskripsikan sebagai berikut, rata-rata komposisi jawaban dari 100 responden terhadap item-item variabel KI1 25, KI2 20, KI3 33,3, KI4 25, KI5 30, KI6 20,6 dan KI7 20.

#### d. Peningkatan Mutu Belajar

Tabel 4.7

##### Presepsi Responden Terhadap Variabel Peningkatan Mutu Belajar

No	Pertanyaan	Presepsi Responden (%)					Rata-Rata
		SS	S	N	TS	STS	
1	Siswa dibimbing belajar sangat bergairah untuk belajar	42	44	14			33,3
2	Siswa selalu focus dalam mengikuti proses pembelajaran di bimbingan belajar Amsterdam	33	48	17	2		25
3	Tentor berpakaian rapi	47	44	8	1		25
4	Tentor ramah kepada siswa	52	39	9			33,3
5	Tentor harus menguasai materi/kurikulum sebelum mengajar dibimbing Amsterdam	49	40	11			
6	Tentor sebelum mengajar di bimbingan belajar di Amsterdam harus melakukan training sebelum mengajar	37	45	18			33,3
7	Tentor menjelaskan sampai siswa jelas atau mengerti ketika ada siswa yang bertanya	46	36	13	5		33,3
8	Tentor menggunakan media yang menarik sehingga kegiatan pembelajaran lebih menyenangkan	35	43	17	5		25
9	Tentor membentuk kelompok diskusi untuk menyelesaikan	36	41	16	6	1	25

	tugas/kasus dengan tujuan agar semua siswa ikut aktif terlibat memberikan pendapatnya						
10	Tentor memberitahukan rencana materi yang akan diajarkan beserta tujuan yang akan dicapai oleh siswa	46	37	15	1	1	20
11	Apakah anda setuju bahwa peralatan yang anda gunakan di bimbingan belajar sudah mengikuti perkembangan teknologi	40	44	13	2	1	20
12	Apakah anda setuju, peralatan yang anda gunakan di bimbingan belajar sudah lengkap	39	41	15	4	1	20
13	Apakah anda setuju, bahwa tata letak peralatan di bimbingan belajar saat ini dapat memudahkan anda dalam bimbingan.	42	38	15	15	5	23
14	Apakah anda setuju, kondisi tempat bimbingan belajar anda sekarang sudah nyaman	50	35	9		4	24,5

Sumber : Output SPSS 21

Berdasarkan Tabel diatas, maka tanggapan responden terhadap item-item variabel peningkatan mutu belajar dapat dideskripsikan sebagai berikut, rata-rata komposisi jawaban dari 100 responden terhadap item-item variabel PMB1 33,3,



PMB2 25, PMB3 25, PMB4 33,3, PMB5 33,3, PMB6 33,3, PMB7 25, PMB8 25, PMB9 20, PMB10 20, PMB11 20, PMB12,20, PMB13 23 dan PMB14 24,5.

Karakteristik bimbingan belajar Amsterdam yaitu melihat faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat peningkatan mutu belajar diantaranya sistem informasi manajemen, motivasi belajar, kemampuan inovasi dan peningkatan mutu belajar.

Adapun variabel penelitian sebagai berikut :

1. Sistem informasi manajemen

Menurut Ais Zakiyudin (2011:15) dalam bukunya bahwa, sistem informasi manajemen adalah suatu sistem informasi manajemen menggambarkan ketersediaan suatu rangkaian data yang cukup lengkap yang disimpan agar dapat menyediakan informasi untuk mendukung operasi, manajemen, dan pembuatan keputusan dalam suatu organisasi.

Adapun indikator-indikator system informasi manajemen yaitu :

1. Informasi

Informasi merupakan hasil dari pengolahan data akan tetapi tidak semua hasil dari pengolahan tersebut bisa menjadi informasi, hasil pengolahan data yang tidak memberikan arti serta tidak bermanfaat bagi seseorang bukanlah merupakan informasi bagi orang tersebut.

2. Manusia sebagai pengolah informasi

Perasn manusia disini sangat besar yaitu untuk menciptakan informasi yang akurat, tepat waktu, relevan, dan lengkap. Baik buruknya informasi yang dihasilkan tergantung dari profesionalitas dari manusia itu sendiri.

### 3. Konsep system

System adalah suatu bentuk kerja sama yang harmonis antara bagian/komponen/sub system yang saling berhubungan satu dengan bagian /komponen/sub system lainnya untuk mencapai suatu tujuan. Selain itu system tidaklah berdiri tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan, baik itu lingkungan internal maupun lingkungan eksternal.

### 4. Konsep organisasi dan manajemen

Organisasi tidak bisa lepas dari kegiatan manajemen dan begitu pula sebaliknya karena kedua mempunyai hubungan yang begiyu erat dsn kuat.

### 5. Konsep pengambilan keputusan

Pengambilan keputusan adalah tindakan pimpinan untuk memecahkan masalah yang dihadapinya dalam organisasi yang dipimpinnya dengan melalui pemilihan satu diantara alternative-alternatif yang dimungkinkan.

### 6. Nilai informasi

Informasi dapat mengubah sebuah keputusan. Perubahan dalam nilai hasil akan menentukan informasi. Bahwa suatu informasi itu harus dapat menjadi ukuran yang tepat, yang nantinya dapat memberikan masukan bagi pimpinan dalam pengambilan keputusan.

### 2. Motivasi belajar

Menurut Kompri (2016:232) motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa. Beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi dalam belajar yaitu:

1. Cita-cita dan aspirasi siswa.

Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar siswa baik intrinsik maupun ekstrinsik.

2. Kemampuan Siswa

Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan dan kecakapan dalam pencapaiannya.

3. Kondisi Siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani. Seorang siswa yang sedang sakit akan mengganggu perhatian dalam belajar.

4. Kondisi Lingkungan Siswa.

Lingkungan siswa dapat berupa lingkungan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan bermasyarakat.

3. Kemampuan inovasi

Inovasi merupakan suatu mekanisme perusahaan untuk beradaptasi dengan lingkungan yang dinamis. Oleh sebab itu perusahaan dituntut untuk mampu menciptakan pemikiran-pemikiran baru, gagasan-gagasan baru dengan menawarkan produk yang inovatif serta peningkatan pelayanan yang dapat memuaskan pelanggan. 6 Indikator inovasi dalam penelitian ini meliputi :

- a. Keunikan dalam membuat sebuah produk akan menjadi awal kelangsungan bisnis tersebut. Selanjutnya tinggal melakukan inovasi atau perbaikan yang tanpa henti untuk

meningkatkan kualitas produk tersebut. Bila ini sudah dijalankan dijamin bisa mendapatkan margin keuntungan yang maksimal.

b. Kualitas

Kualitas yang lebih tinggi memungkinkan perusahaan meningkatkan kepuasan pelanggan, membuat produk laku terjual, dapat bersaing dengan pesaing, meningkatkan pangsa pasar dan volume penjualan, serta dapat dijual dengan harga yang lebih tinggi.

c. Multi Fungsi

Produk yang multifungsi menyebabkan perusahaan dapat mengurangi tingkat kesalahan, mengurangi pengerjaan kembali dan pemborosan, mengurangi pembayaran biaya garansi, mengurangi ketidakpuasan pelanggan, mengurangi inspeksi dan pengujian, mengurangi waktu pengiriman produk ke pasar, meningkatkan hasil (*yield*) dan kapasitas, dan memperbaiki kinerja penyampaian produk atau jasa.

4. Peningkatan mutu belajar

Bertitik tolak dari pemikiran tersebut, maka mutu pembelajaran merupakan kemampuan yang dimiliki sekolah penyelenggaraan pembelajaran secara efektif, sehingga menghasilkan manfaat yang bernilai tinggi bagi pencapaian tujuan pengajaran yang telah ditentukan.”  
Sebagaimana yang telah dikemukakan bahwa peningkatan mutu

pembelajaran akan terwujud secara baik apabila dalam pelaksanaannya didukung oleh komponen-komponen peningkatan mutu antara lain:

#### 5. Penampilan guru

Komponen yang menunjang terhadap peningkatan mutu pembelajaran adalah penampilan guru, artinya bahwa rangkaian kegiatan yang dilakukan seorang guru dalam melaksanakan pengajaran sangat menentukan terhadap mutu pembelajaran yang dihasilkan. Kunci keberhasilannya mengingat bahwa guru yang merupakan salah satu pelaku dan bahwa pameran utama dalam penyelenggaraan pembelajaran, sehingga diharapkan penampilan guru harus benar-benar memiliki kemampuan, keterampilan dan sikap yang professional yang pada akhirnya mampu menunjang terhadap peningkatan mutu pembelajaran yang akan dicapai.

#### 6. Penguasaan Materi/Kurikulum

Komponen lainnya yang menunjang terhadap peningkatan mutu pembelajaran yaitu penguasaan materi/kurikulum. Penguasaan ini sangat mutlak harus dilakukan oleh guru dalam menyelenggarakan pembelajaran, mengingat fungsinya sebagai objek yang akan disampaikan kepada peserta didik. Dengan demikian penguasaan materi merupakan kunci yang menentukan keberhasilan dalam meningkatkan mutu pembelajaran, sehingga seorang guru dituntut atau ditekan untuk menguasai materi/kurikulum sebelum melakukan pengajaran di depan kelas.

## 7. Penggunaan Metode Mengajar

Peggunaan metode pengajar juga merupakan komponen dalam peningkatan mutu pembelajaran yang menunjukkan bahwa metode mengajar yang akan dipakai guru dalam menerangkan di depan kelas tentunya akan memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Dengan menggunakan metode mengajar yang benar dan tepat, maka memungkinkan akan mempermudah siswa memahami materi yang akan disampaikan.

## 8. Pandayaguna Alat/Fasilitas Pendidikan

Kemampuan lainnya yang menentukan peningkatan mutu pembelajaran yaitu pendayagunaan alat-fasilitas pendidikan. Mutu pembelajaran akan baik apabila dalam pelaksanaan pembelajaran didukung oleh alat/fasilitas pendidikan yang tersedia.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Sub Struktural I

#### Hasil Olahan Data Sub I

#### Regression Sub I

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X2, X1 <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: X3

b. All requested variables entered.

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.516 <sup>a</sup>	.267	.251	2.85100

a. Predictors: (Constant), X2, X1

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	286.555	2	143.278	17.627	.000 <sup>b</sup>
	Residual	788.435	97	8.128		
	Total	1074.990	99			

a. Dependent Variable: X3

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.745	4.363		.858	.393
	X1	.131	.034	.345	3.820	.000
	X2	.208	.063	.301	3.325	.001

a. Dependent Variable: X3

## 2. Uji Hipotesis Parameter Individual (Uji-F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian ANOVA dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8

### Hasil Uji Hipotesis Individual (Uji-F)

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	286.555	2	143.278	17.627	.000 <sup>b</sup>
	Residual	788.435	97	8.128		
	Total	1074.990	99			

a. Dependent Variable: X3

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Pada tabel dapat diketahui bahwa nilai probabilitas signifikan 0,000 kurang dari 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa X1, X2 dan X3 secara bersama-sama mempengaruhi peningkatan mutu belajar.

### 3. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji-t)

Uji t digunakan untuk menunjukkan sejauh mana pengaruh suatu variabel independen secara individual atau parsial dalam menerangkan variasi variabel dependen. Caranya dengan melakukan Uji t dengan melihat nilai signifikan dari masing-masing variabel independen. Bila nilai signifikannya  $< 0,05$  maka variabel independen tersebut secara parsial mempengaruhi variabel dependen.

1. Pengaruh variabel sistem informasi manajemen (X1)
2. Pengaruh variabel motivasi belajar (X2)
3. Pengaruh variabel kemampuan inovasi (X3)
4. Pengaruh variabel peningkatan mutu belajar (Y)

### 4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh yang ditimbulkan sistem informasi manajemen terhadap peningkatan mutu belajar. Pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.516 <sup>a</sup>	.267	.251	2.85100

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber : Data sekunder yang diolah



Pada tabel nilai Adjusted R Square(R<sup>2</sup>) sebesar 0,251 atau 25,5 % artinya variasi variabel X1, X2, dan X3 mampu menjelaskan sebesar 25,5% variasi variabel nilai peningkatan mutu belajar.

### 5. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Untuk menguji pengaruh variabel intervening/mediasi digunakan metode analisis jalur (*Path Analysis*). Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (model casual) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori.

**Tabel 4.8**

#### Koefisien Determinasi Model

##### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.745	4.363		.858	.393
	X1	.131	.034	.345	3.820	.000
	X2	.208	.063	.301	3.325	.001

a. Dependent Variable: X3

Sumber : Data sekunder yang diolah

$$PX3 = X1 + X2 + e$$

$$0,345 + 0,301 + e$$

Berdasarkan hasil output SPSS diatas analisis model (1) :

1. Nilai standardized Coefficients X1 terhadap X3 sebesar 0,345 dan signifikan pada 0,000 yang berarti X1 mempengaruhi X3 merupakan nilai path atau jalur p<sub>1</sub>.

2. Nilai standardized Coefficients X2 0,301 dan signifikan pada 001 yang berarti X3 mempengaruhi nilai path atau jalur p5.

### ANALISIS MODEL I

**Tabel 4.9**

#### Analisis Model I

##### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	26.034	7.587		3.431	.001
1 X1	.029	.064	.046	.450	.654
X2	.256	.115	.223	2.234	.028
X3	.487	.176	.294	2.767	.007

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data sekunder yang diolah

$$Y = PYX1 + PYX2 + PYX3$$

$$Y = 0,046 + 0,223 + 0,294$$

Berdasarkan hasil output SPSS diatas analisis model (2) :

1. Nilai standardized coefficients X1 terhadap Y sebesar 0,046 dan signifikan pada 0,382 yang berarti X1 mempengaruhi Y, merupakan nilai path atau jalur p1.
2. Nilai standardized coefficients X2 terhadap Y sebesar 0,223 dan signifikan pada 028 yang berarti X1 mempengaruhi Y, merupakan nilai path atau jalur p4.
3. Nilai standardized coefficients X3 terhadap Y sebesar 0,294 dan signifikan pada 007 yang berarti X3 mempengaruhi Y, merupakan nilai path atau jalur p3.

## 6. Sub Struktursl II

Secara simultan, pengaruh  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$  terhadap  $Y$  adalah sebesar 0,182 dibulatkan 18% sisanya 82 dipengaruhi faktor lain di luar model. Model simultan terjadi signifikan. Dengan memperhatikan probabilitas  $F$  sebesar 8.340 pada  $\text{sig } 000 < 0,01$ . Setelah model simultan terbukti signifikan, maka dilakukan penelusuran jalur pengaruh parsial. Dari tiga variabel yang ditempatkan sebagai prediktor, seluruhnya memiliki nilai  $\text{sig} < 0,05$  sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh prediktor secara parsial berpengaruh terhadap  $Y$ .

Secara langsung sistem informasi manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan mutu belajar. Besaran pengaruh langsung kemampuan inovasi terhadap peningkatan mutu belajar adalah sebesar 0,294 atau dibulatkan menjadi 30%. Artinya, tinggi rendahnya peningkatan mutu belajar hanya mampu dipengaruhi oleh sistem informasi manajemen sebesar 30% sedangkan sisanya 70% dipengaruhi faktor lain di luar model.

Secara langsung motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan mutu belajar. Besaran pengaruh parsial dan langsung motivasi belajar terhadap peningkatan mutu belajar adalah sebesar 0,223 atau dibulatkan menjadi 22%. Artinya, tinggi rendahnya peningkatan mutu belajar hanya mampu dipengaruhi oleh motivasi belajar sebesar 22% dan sisanya 78% dijelaskan faktor lain di luar model.

Secara langsung kemampuan inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan mutu belajar. Besaran pengaruh kemampuan inovasi terhadap peningkatan mutu belajar 0,294 atau dibulatkan menjadi 30%. Artinya,

tinggi rendahnya peningkatan mutu belajar mampu dipengaruhi oleh kemampuan inovasi sebesar 30% sedangkan sisanya 70% dipengaruhi faktor lain di luar model. Dari tiga variabel yang digunakan sebagai prediktor kinerja, variabel kemampuan inovasi juga teridentifikasi sebagai variabel terkuat yang mempengaruhi peningkatan mutu belajar dibanding dua variabel lain yaitu sistem informasi manajemen dan motivasi belajar. Secara keseluruhan, pengaruh-pengaruh yang dibentuk dari sub struktural 2 dapat digambarkan melalui persamaan struktural 2 yaitu  $Y = \rho yX_1 + \rho yX_1 + \rho yX_1 + e_2$ , atau  $Y = 0,046 X_1 + 0,223 X_2 + 0,294 X_3$ . Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ke 3,4, dan 5 pada persamaan struktural 2 ini diperoleh diagram jalur empiris untuk model Y sebagaimana yang dijelaskan gambar berikut ini :

## Hasil Olahan Data Sub II

### Regression Sub 2

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X3, X2, X1 <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: Y

b. All requested variables entered.

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.455 <sup>a</sup>	.207	.182	4.93934

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	610.438	3	203.479	8.340	.000 <sup>b</sup>
Residual	2342.122	96	24.397		
Total	2952.560	99			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Coefficients<sup>a</sup>

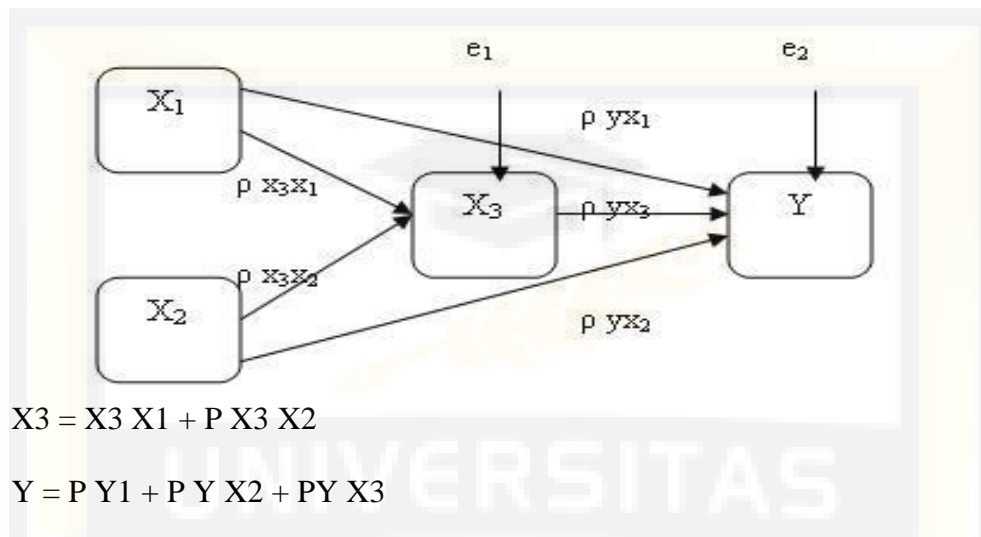
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26.034	7.587		3.431	.001
	X1	.029	.064	.046	.450	.654
	X2	.256	.115	.223	2.234	.028
	X3	.487	.176	.294	2.767	.007

a. Dependent Variable: Y

Berikut ini analisis jalur menguji hubungan antara sistem informasi manajemen terhadap peningkatan mutu belajar dan apakah hubungan sistem informasi manajemen ke peningkatan mutu belajar dimediasi oleh variabel kemampuan inovasi motivasi belajar terhadap peningkatan mutu belajar dan apakah hubungan motivasi belajar ke peningkatan mutu belajar dimediasi oleh variabel kemampuan inovasi dengan persamaan seperti gambar berikut :

Gambar 4.1

## Proses Pengujian Analisis Jalur



## Ringkasan Hasil Estimasi Parameter Model

Model	Koefisien Jalur	t/p	R2
Sub struktural I (X1 X2 ke X3)			
X1 (PX3X1)	0,345	3.820	0,267
X2 (PX3X2)	0,301	3.325	
X1 (PYX1)	0,46	450	0,207
X2 (PYX2)	0,223	2.234	
X3 (PYX3)	0,294	2.767	

Indirect effect dan total effect :

1. Pengaruh tidak langsung / Indirect effect,  $X_1$  ke  $Y$  melalui  $X_3 = \rho_{X_3X_1} \times \rho_{YX_3} = (0,345 \times 0,294) = 0,10143$ . Dengan demikian pengaruh total efeknya  $(0,46 + 0,10143) = 0,561$ .
2. Pengaruh tidak langsung  $X_2$  ke  $Y$  melalui  $X_3 = \rho_{X_3X_2} \times \rho_{YX_3} = (0,301 \times 0,294) = 0,088$ . Dengan demikian pengaruh total efeknya  $\rho_{YX_2} + \text{IE} = 0,223 + 0,088 = 0,311$ .

### Persamaan I

Analisis jalur digunakan untuk mengetahui sistem informasi manajemen berpengaruh langsung atau tidak terhadap peningkatan mutu belajar dimediasi oleh kemampuan inovasi seperti pada tabel.

**Tabel 4.10**  
**Analisis Jalur I**

Variabel	Thitung	Nilai standardized beta	Sig	Keterangan
X1→ Y	450	46	654	Signifikan
X1→ X3	3.820	345	000	Signifikan
X3→Y	2.767	294	007	Signifikan

### Persamaan II

Analisis jalur digunakan untuk mengetahui X<sub>2</sub> berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap Y yang dimediasi oleh X<sub>3</sub>, seperti pada tabel :

**Tabel 4.11**  
**Analisis Jalur II**

Variabel	Thitung	Nilai standardized beta	Sig	Keterangan
X2→ Y	2.234	223	028	Signifikan
X2→ X3	3.325	301	001	Signifikan
X3→ Y	2.767	294	007	Signifikan

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada penelitian ini dapat ditemukan beberapa faktor yang mempengaruhi peningkatan mutu belajar bimbingan belajar Amsterdam Institute Kota Makassar sistem informasi manajemen, Motivasi belajar, Kemampuan inovasi .

#### 1. Pengaruh sistem informasi manajemen terhadap kemampuan motivasi belajar

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel sistem informasi manajemen terhadap kemampuan inovasi berpengaruh. Hal ini hipotesis menyatakan sistem informasi manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan mutu belajar di bimbingan belajar Amsterdam Institute Kota Makassar.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu La ode ismail ahmad dan ristati sinen Penerapan sistem informasi manajemen sangat penting dilembaga pendidikan khususnya di SMP Negeri 21 Makassar. Di mana menggunakan aplikasi pengolah data yaitu dapodik dan teknologi informasi dalam mendukung proses pembelajaran memberikan layanan pendidikan dengan memfasilitasi praktek pembelajaran dengan menggunakan infrastruktur teknologi, seperti fasilitas belajar dengan memadukan computer.

#### 2. Pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan inovasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar terhadap kemampuan inovasi berpengaruh. Hal ini berarti hipotesis yang



menyatakan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan inovasi di bimbingan belajar Amsterdam Institute Kota Makassar.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu Amna Emda Motivasi memiliki kedudukan yang penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Munculnya motivasi tidak semata-mata dari diri siswa sendiri tetapi guru harus melibatkan diri untuk memotivasi belajar siswa. Adanya motivasi akan memberikan semangat sehingga siswa akan mengetahui arah belajarnya. Motivasi belajar dapat muncul apabila siswa memiliki keinginan untuk belajar. Oleh karena itu motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik harus ada pada diri siswa sehingga tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan dapat tercapai secara optimal.

### 3. Pengaruh kemampuan inovasi terhadap peningkatan mutu belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kemampuan inovasi terhadap peningkatan mutu belajar berpengaruh. Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan bahwa kemampuan inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan mutu belajar di bimbingan belajar Amsterdam Institute Kota Makassar.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu Hawwin Muzakki Mengelola pembelajaran merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh suatu instansi pendidikan dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran yang akhirnya bermuara pada peningkatan mutu pendidikan. Proses pembelajaran harus dilandaskan pada konsep belajar

bagaimana belajar (*learning how to learn*) dan belajar sepanjang hayat (*life long learning*). Dalam rangka mengelola pembelajaran yang bermutu haruslah ada standar mutu pembelajaran yang hendak dicapai. Salah satu lembaga jaminan mutu pembelajaran yang dapat dijadikan patokan adalah ASEAN University Network Quality Assurance (AUN-QA).

AUN-QA merupakan lembaga penjamin mutu pendidikan yang dipakai oleh Negara-negara ASEAN termasuk Indonesia sebagai anggotanya.

AUNQA memandang pembelajaran yang bermutu adalah pembelajaran dan pengembangan secara berkelanjutan (*continuous learning and development*). Dalam rangka mencapai itu diperlukan adanya pengelolaan terhadap dimensi-dimensi mutu pembelajaran serta faktor-faktor yang berpengaruh pada proses pembelajaran. Secara teoritis, standar yang sudah ada tersebut seyogyanya mampu memberikan acuan kepada setiap lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun secara praktis masih banyak kendala yang dihadapi oleh lembaga pendidikan, baik lembaga pendidikan umum maupun lembaga pendidikan Islam untuk mencapai standar tersebut. Itulah tugas kita sebagai pelaku pendidikan untuk terus berupaya dalam rangka mencapai proses pembelajaran yang bermutu baik dalam skala nasional, regional, maupun internasional.

4. Pengaruh sistem informasi manajemen terhadap peningkatan mutu belajar melalui kemampuan inovasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel sistem informasi manajemen terhadap peningkatan mutu belajar melalui kemampuan inovasi berpengaruh. Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan bahwa sistem informasi manajemen terhadap peningkatan mutu belajar melalui kemampuan inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan mutu belajar di bimbingan belajar Amsterdam Institute Kota Makassar.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu Bambang Setyo Utomo, Widodo Berdasarkan pengujian hipotesis yang diajukan dengan Structure Equation Model (SEM) dengan Software AMOS, maka peningkatan kinerja inovasi guru secara umum dapat diambil suatu kesimpulan. Yaitu, sebelum moderasi adalah satu, peningkatan kinerja inovatif dipengaruhi oleh sertifikasi melalui profesionalisme. Dua, peningkatan kinerja inovasi guru dipengaruhi oleh sertifikasi melalui profesionalisme.

Dalam konteks teknologi informasi rendah adalah satu, peningkatan kinerja inovasi guru dipengaruhi oleh sertifikasi melalui profesionalisme. Dua, peningkatan kinerja inovasi guru dipengaruhi oleh sertifikasi melalui profesionalisme. Konteks teknologi informasi tinggi adalah satu, peningkatan kinerja inovasi guru dipengaruhi oleh sertifikasi melalui profesionalisme. Dua, peningkatan kinerja inovasi guru dipengaruhi oleh sertifikasi melalui profesionalisme.

Variasi dan lama kerja pengalaman kerja guru memiliki peran dalam proses peningkatan kinerja sumber daya manusia. Dengan demikian studi lanjutan variasi dan lama kerja pengalaman merupakan area studi yang menarik yang perlu dilakukan dalam peningkatan kinerja sumber daya manusia.

5. Pengaruh motivasi belajar terhadap peningkatan mutu belajar melalui kemampuan inovasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar terhadap peningkatan mutu belajar melalui kemampuan inovasi berpengaruh. Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan bahwa motivasi belajar terhadap peningkatan mutu belajar melalui kemampuan inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan mutu belajar di bimbingan belajar Amsterdam Institute Kota Makassar.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu Alfiatu Solikhah Sekolah Unggulan menerapkan strategi peningkatan mutu pembelajaran, mulai dari pengorganisasian pembelajaran, penyampaian materi pembelajaran, hingga pengelolaan pembelajaran secara tepat. Dapat dikatakan bahwa bila guru di sebuah sekolah telah mampu melaksanakan strategi peningkatan mutu pembelajaran secara tepat, maka hasil pendidikannya memiliki kualitas unggul yang mampu memenuhi tuntutan kebutuhan di era global. Maka guru selaku pemegang tombak kesuksesan pendidikan, dituntut harus memiliki keterampilan yang tinggi untuk menerapkan strategi peningkatan mutu pembelajaran.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel sistem informasi manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan inovasi di bimbingan belajar Amsterdam Institute Kota Makassar.
2. Variabel motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan inovasi di bimbingan belajar Amsterdam Institute Kota Makassar.
3. Variabel kemampuan inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan mutu belajar di bimbingan belajar Amsterdam Institute Kota Makassar.
4. Variabel sistem informasi manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan mutu belajar melalui kemampuan inovasi di bimbingan belajar Amsterdam Institute Kota Makassar.
5. Variabel motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan mutu belajar melalui kemampuan inovasi di bimbingan belajar Amsterdam Institute Kota Makassar.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diambil, maka saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah :

1. Untuk meningkatkan mutu belajar di bimbingan belajar Amsterdam Institute Kota Makassar sistem informasi manajemen harus berpengaruh terhadap peningkatan mutu belajar karena jika tidak berpengaruh maka peningkatan mutu belajar tidak akan bisa meningkat.
2. Untuk meningkatkan mutu belajar di bimbingan belajar Amsterdam Institute Kota Makassar motivasi belajar harus berpengaruh terhadap peningkatan mutu belajar karena jika tidak berpengaruh maka peningkatan mutu belajar tidak akan bisa meningkat
3. Untuk meningkatkan mutu belajar di bimbingan belajar Amsterdam Institute Kota Makassar kemampuan inovasi harus berpengaruh terhadap peningkatan mutu belajar karena jika tidak berpengaruh maka peningkatan mutu belajar tidak akan bisa meningkat.
4. Untuk meningkatkan mutu belajar di bimbingan belajar Amsterdam Institute Kota Makassar sistem informasi manajemen terhadap peningkatan mutu belajar melalui kemampuan inovasi harus berpengaruh terhadap peningkatan mutu belajar karena jika tidak berpengaruh maka peningkatan mutu belajar tidak akan bisa meningkat.
5. Untuk meningkatkan mutu belajar di bimbingan belajar Amsterdam Institute Kota Makassar motivasi belajar terhadap peningkatan mutu belajar melalui kemampuan inovasi harus berpengaruh terhadap peningkatan mutu belajar karena jika tidak berpengaruh maka peningkatan mutu belajar tidak akan bisa meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Ismail Ode La. Sinen Ristati. 2017. Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Dalam Proses Pembelajaran Di Smp Negeri 21 Makassar. Jurnal. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar.
- Andayani Nonik Sri Putu Ni. Sulastri Made. Sedanayasa Gede. 2014. Penerapan Layanan Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bagi Siswa Yang Mengalami Kesulitan Belajar Siswa Kelas X4 Sma Negeri 1 Sukasada. Jurnal. Jurusan Bimbingan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha.
- Emda Amna. 2017. Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. Jurnal. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Munthakhabah St Cita. Syam Husain. Nur Hasanah. 2014. Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Kuliah Kerja Profesi (Kkp) Pada Perguruan Tinggi. Jurnal. Program Studi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.
- Muzakki Hawwin. 2015. Managing Learning For Quality Improvement (Mengelola Pembelajaran untuk Peningkatan Mutu). Jurnal. DLB Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo.
- Richards Greg. Wilson Julie. 2012. Inovasi produk dan motif seni batik Pesisiran sebagai basis pengembangan industri kreatif dan kampung wisata. Jurnal.
- Sinen Ristati. 2017. Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Dalam Proses Pembelajaran Di Smp Negeri 21 Makassar. Skripsi. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.
- Solikhah Alfiatu. 2014. Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Unggulan. Jurnal. Studi Multi Situs di MI Darul Muta'alimin Patianrowo Nganjuk, MI Muhammadiyah 1 Pare dan SD Katolik Frateran 1 Kota Kediri.
- Thahir Andi. Hidriyanti Babay. 2014. Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Al-Utrujiyyah Kota Karang. Jurnal. Dosen dan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Raden Intan Lampung.